SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Riska Yuli Putri Nandasari
NIM	: 082 141 038
Prod/ Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Manajemen dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah
Institut	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Oktober 2018

Riska Yuli Putri Nandasari
NIM. 082 141 038

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA MUSLIM DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KELURAHAN GEBANG KOTA JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Riska Yuli Putri Nandasari
NIM. 082 141 038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Oktober 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA MUSLIM DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KELURAHAN GEBANG KOTA JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Riska Yuli Putri Nandasari
NIM. 082 141 038

Disetujui Pembimbing

M. Muhib Alwi, MA
NIP. 19780719200912 1005

KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA MUSLIM DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA KELURAHAN GEBANG KOTA JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 19 Oktober 2018

Tim Penguji

Ketua

Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom.
NIP. 197207152006042001

Sekretaris

Zayyinah Haririn, M.Pd.I.
NUP. 201603115

Anggota :

1. Muhibbin, S. Ag., M.Si. ( )
2. M. Muhib Alwi, MA. ( )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Abidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُم و الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَا ت

Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian serta orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat.[1]

(Al Mujadalah: 11)

[1] Al-Qur'an & Terjemahan. (Khadim al Haramain asy Syarifain : Komplek Percetakan Al Qur'an Al Karim Raja Fahd), 910. Relevansi motto dengan judul yang diangkat adalah dengan kita menuntut ilmu dimanapun kapanpun dan seberapa banyakpun ilmu yang kita dapatkan Allah akan mengangkat derajat kita.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua Bapak dan Ibuk yang tiada henti-hentinya *mensupport* segala kegiatan yang saya lakukan. Tidak pernah berhenti berdo'a untuk kesuksesan saya. Tidak pernah berhenti berjuang dalam bekerja agar bisa memberikan apa yang saya butuhkan. Semoga Allah selalu memberikan kalian kesehatan, rezeki yang melimpah, dan selalu dilindungi dari segala musibah. Amin.
2. Segenap guru dan dosen, terutama kepada bapak M. Muhib Alwi, M.A yang bersedia meluangkan waktu di sela jadwalnya yang sangat rapat.
3. Teman-temanku tercinta jeng Sisil, jeng Lani, jeng Silvi, terimakasih sudah menjadi teman terbaikku. Suka duka yang kita alami bersama akan tersimpan rapi dimemoriku.
4. Sahabat-sahabatku Ajeng, Sinta, Rio, Arif, terimakasih atas semangat dan doanya.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'at-Nya di hari kiamat kelak. Amin.

Setelah melalui proses yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu. Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka sepantasnya peneliti menyampaikan termakasih kepada,

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, Rektor IAIN Jember yang telah meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah di IAIN Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini.
3. Dr. Sofyan Hadi, M.Pd, Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. M. Muhib Alwi, M.A, Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan studi dan motivasi serta nasehat yang diberikan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Jember, kepada pimpinan, para dosen, dan karyawan yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang dapat peneliti haturkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberi balasan kebaikan yang berlipat ganda pada semua jasa yang telah diberikan.

Hingga pada tahap ini penulis menyadari ada beberapa hal yang membutuhkan koreksi dari para pembaca. Untuk itu, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika pada umumnya dan untuk keilmuan komunikasi pada khususnya.

Jember, 1 Oktober 2018

Peneliti,

Riska Yuli Putri

NIM. 082141038

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Riska Yuli Putri Nandasari, 2018: *Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember.*

Kondisi objektif penelitian berdasarkan wawancara, ditemukan di Kelurahan Gebang banyak anak-anak remaja yang melakukan pelanggaran norma-norma yang ada, yakni : beraktivitas pada malam hari hingga larut malam, melawan orang tua, berpakaian tidak pantas, minum-minuman keras bahkan yang paling menonjol adalah kasus penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember dan apa saja yang menjadi faktor penghambatnya?

Tujan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di kelurahan Gebang Kota Jember terjadi secara spontan, dilakukan bilamana ibu menganggap perlu untuk berkomunikasi. Waktu terjadinya komunikasi interpersonal biasanya jika anak mengalami masalah atau ibu menganggap perlu untuk berbicara kepada anaknya. Diluar keadaan tersebut komunikasi jarang dilakukan. Waktu melakukan proses komunikasi interpersonal umumnya malam hari (ba'da isya). Adapun pesan komunikasi yang paling banyak disampaikan ibu kepada anaknya adalah masalah-masalah kenakalan anak terutama yang berkaitan dengan Narkoba yang terjadi baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungan pergaulan di masyarakat. Umpan balik bersifat pasif, anak lebih banyak mendengarkan pesan ibu dari pada memberikan umpan balik. Hambatan komunikasi interpersonal keluarga muslim di sebabkan oleh hambatan status diantara peserta komunikasi yaitu sikap ibu ketika mau mendengar dan menuruti apa nasehatnya. Hal ini bertolak belakang dengan sikap anak yang menganggap bahwa status dalam komunikasi tidak ada. Hambatan yang disebabkan oleh prasangka buruk baik dari ibu maupun dari anak keduanya memiliki prasangka negatif ketika pesan komunikasi seputar persoalan anak yang pergaulan sehari-hari. Hambatan psikologis ditemukan dari motivasi ibu melakukan komunikasi disebabkan malu dengan tetangga jika anak terlibat kenakalan anak, motivasi ibu tidak didasari dengan kasih sayang sebagai orang tua.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL PENELITIAN i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Lokasi Penelitian 35

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subjek Penelitian 35

D. Teknik Pengumpulan Data 35

E. Analisis Data 36

F. Keabsahan Data 38

G. Tahap-Tahap Penelitian 39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 40

B. Penyajian Data dan Analisis 42

C. Pembahasan Temuan 62

BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 73

B. Saran-saran 74

DAFTAR PUSTAKA 76

Lampiran – lampiran

Pernyataan Keaslian Tulisan

Matrik Penelitian

Pedoman Penelitian

Jurnal Pelaksanaan Penelitian

Surat keterangan (izin penelitian dan lain-lain)

Dokumentasi

Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga memiliki arti penting bagi setiap orang dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam dan dalam keluargalah seseorang belajar mengenal Islam sejak kecil. Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Pernikahan juga awal membangun rumah tangga Islam dan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah[1]. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:"*Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya, ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir*." (Qs.Ar-Ruum : 21)

Memiliki keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama Islam adalah dambaan setiap muslim dan untuk mewujudkannya ada beberapa cara menjaga keharmonisan dalam rumah tangga tersebut. Keluarga sakinah, mawaddah warahmah yang berarti keluarga yang penuh kasih

[1] Ibrahim,"Arti Keluarga dalam Islam",https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-dalam-islam(20 maret 2012).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sayang, cinta dan ketentraman dibangun diatas nilai-nilai Islam dan berawal dari pernikahan yang hanya mengharap ridha Allah SWT. Dalam Alqur'an Allah SWT berfirman :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَاماً

Artinya: "*Dan orang orang yang berkata : "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa*". (QS Alfurqan : 74)

Sebuah keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan karena setiap manusia atau muslim tentunya berangkat dari sebuah keluarga. Jadi bisa disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak. Peran keluarga dalam Islam yaitu menanamkan ajaran Islam, meskipun tidak semua muslim mendapatkan pemahaman Islam dari keluarga yang melahirkannya, tetapi keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak belajar tentang agama Islam. Dalam sebuah keluarga, suami istri yang menikah akan menjalankan dan membangun rumah tangga dengan ajaran agama Islam dan hal tersebut juga akan diajarkan pada anak-anaknya. Dari sebuah keluarga, seorang anak akan melihat bagaimana orangtuanya shalat, berpuasa, membaca alqur'an dan lain sebagainya. Sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah akan senantiasa menanamkan iman dan membentuk anak-anaknya menjadi pribadi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik terutama saat bergaul dalam masyarakat.Sebagaimana disebutkan dalam dalil berikut ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya:"*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia*." (Qs Al isra : 23).

Keluarga dalam Islam memiliki dua fungsi yakni fungsi internal dan fungsi ekstenal. Fungsi internal keluarga yakni interaksi antar anggota keluarga (suami, istri dan anak) yang saling sayang menyayangi dengan motivasi ruhiyah/ ibadah. Selain itu mereka berusaha untuk meraih kebahagian dan kesejahteraan dalam keluarga. Sedangkan fungsi eksternal keluarga adalah Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab terhadap bangunan masyarakat yang kuat dan lurus (Islami), karena keluarga merupakan bagian dari sebuah masyarakat. Setiap anggota keluarga bahu-mambahu untuk memainkan peranan turut membangun masyarakat yang bahagia dan sejahtera dalam naungan sistem yang lurus (Islam). Berteladan kepada keluarga Nabi muhammad saw, bahwa keluarga beliau adalah keluarga pejuang. Teladan terbaik bagi manusia seluruhnya. Kaum muslim semestinya juga membangun keluarga pejuang. Secara internal berjuang mencapai kebahagian dan kesejahteraan setiap anggota keluarga. Sedangkan secara eksternal memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap anggota keluarga untuk ambil bagian dalam perjuangan perbaikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat. Di dalam keluarga yang menyatu antara fungsi internal dan eksternal akan benar-benar terwujud keluarga sakinah secara nyata dalam kehidupan.

Keluarga memiliki peran strategis dalam proses pendidikan anak dan umat manusia. Keluarga lebih kuat pengaruhnya dari sendi-sendi yang lain. Sejak awal masa kehidupan seorang manusia, lebih banyak mendapat pengaruh dari keluarga. Sebab waktu yang dihabiskan di keluarga lebih banyak dari pada di tempat lain. Pada hakikatnya pendidikan di keluarga merupakan pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan pengembangan keperibadian serta penguasaan ilmu/tsaqafah Islam dilakukan melalui pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di keluarga, terutama ibu dan bapaknya. Begitu pentingnya pembinaan dan pendidikan di dalam keluarga, pendidikan anak sejak dini di dalam keluarga akan tertanam secara kuat pada diri seorang anak. Sebab pengalaman hidup pada masa-masa awal umur manusia akan membentuk ciri khas, baik dalam tubuh maupun pemikiran yang bisa jadi tidak ada yang dapat mengubahnya sesudah masa itu. Untuk itu, keluarga secara langsung atau tidak turut mempengaruhi jatidiri sebuah masyarakat. Dari keluargalah lahir generasi manusia yang bermartabat memiliki rasa kasih sayang dan saling tolong – menolong diantara mereka. Dengan begitu akan terciptalah tatanan kehidupan masyarakat yang kuat, yang didukung keluarga- keluarga yang harmonis dan berkasih sayang karena memiliki pemikiran yang benar(ideologis) sebagai pondasinya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal penting lainnya yang tidak bisa diabaikan dalam pembentukan keluarga yang kuat dan ideologis adalah peran sistem yang mendukung hal tersebut. Sebab, sekuat apapun kita melindungi keluarga dengan ide-ide islam dan pembinaan yang intensif kepada anak – anak dan anggota keluarga lainnya namun sistem yang berlaku ditengah kehidupan keluarga itu tidak menggunakan aturan – aturan islam maka sulit bagi bangunan keluarga yang kokoh bisa bertahan. Sebab gempuran dari luar akan senantiasa menghadang baik berupa pemikiran- pemikiran yang bertentangan yang bisa mempengaruhi tingkah laku dan moral anggota keluarga maupun rintangan berupa sulitnya pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik anggota keluarga. Dari sinilah biasanya muncul tindak kriminalitas dan penyimpangan sosial lainnya. Untuk itu penataan kehidupan yang benar berkaitan dengan semua urusan masyarakat sangat diperlukan salah satunya menjalin komunikasi yang baik agar bisa memberikan solusi atas semua persoalan, baik menyangkut persoalan individu, keluarga maupun masyarakat.

Komunikasi yang baik salah satunya menggunakan komunikasi interpersonal. Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Comunication*) pada umumnya berlangsung tatap muka (*Face to Face*). Oleh karena itu komunikator dan komunikan saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi (*Personal Contact*).[2]

Komunikasi interpersonal dalam lingkungan keluarga sangat penting karena komunikasi jenis inilah akan terjadi interaksi yang seimbang antara

[2] Edward Tanujaya,*Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikas*(Jakarta:Penerbit Salemba Humanika,2008),36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orang tua dengan anak remajanya dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga.

Komunikasi interpersonal menurut D. Lawrence Kincaid(dalam Hafied Changara) adalah: suatu proses dimana dua orang tua lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya saling pengertian dan mendalam.[3]

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (dikutif oleh Onang Uchjana Efefendy) sebagai proses pengiriman pesan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.[4]

Berdasarkan kedua pengertian di atas maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah : komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dimana komunikasi tersebut terjadi secara langsung atau tatap muka sehingga dapat melihat efek dan umpan balik seketika. Namun tidak ada kesesuaian pada keluarga muslim di daerah gebang.

Banyak anak-anak remaja yang melakukan pelanggaran norma-norma yang ada, yakni : Beraktivitas pada malam hari hingga larut malam, melawan orang tua, berpakaian tidak pantas, minum-minuman keras bahkan yang paling menonjol adalah kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Banyak kasus-kasus kenakalan remaja karena orang tua tidak memperhatikan pergaulan sehari-hari anaknya.[5]

---

[3] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000),16.
[4] Onang Uchada, *Ilmu Teori dan Filsafat Komnikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti,1993),60.
[5] M. Ali, Ketua RT 01/19 Kelurahan Gebang, *wawancara*, tanggal 15 september 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Remaja dikenalkan narkoba oleh temannya dengan alasan untuk bergaya. Orang tua sebelumnya pernah berpesan, memperingatkan, jangan terpengaruh temannya untuk hal-hal yang negatif salah satunya narkoba. Namun pengambilan keputusan yang dilakukan tidak memperdulikan pesan orang tua karena merasa malu jika harus menolak ajakan temannya. Ada juga remaja pengguna narkoba tanpa sengaja dan direncana dijebak oleh temannya dengan memasukkan ekstasi ke dalam kopi. Penyalahgunaan narkoba juga di lakukan para remaja yang frustasi karena percintaan.

Penyalah gunaan narkoba adalah penyakit endemik dalam masyarakat modern. Penyakit endemik adalah suatu keadaan dimana penyakit secara menetap berada dalam masyarakat pada suatu tempat atau populasi tertentu hal ini merupakan penyakit kronik yang berulang kali kambuh hingga sekarang belum ditemukan upaya penanggulangan secara universal memuaskan, baik dari sudut terapi, prevensi maupun rehabilitasi. Maksudnya adalah usaha atau tindakan pencegahan yang dilakukan oleh oran tua (komunikator) kepada anaknya (komunikan) agar kejadian yang belum dialami anak, bahkan yang sudah dialamipun dapat dicegah hingga anak tidak terjerumus ke hal-hal yang sifatnya negative. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penyalahgunaan Narkoba, solusi permasalahan ini menggunakan komunikasi interpersonal.

Karena dasar hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA MUSLIM DALAM**

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KELURAHAN GEBANG KOTA JEMBER

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus masalah yang akan peneliti angkat adalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember
2. Apa Faktor penghambat proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang kota Jember
2. Untuk mengetahui faktor penghambat proses Komunikas Interpersonal Keluarga Muslin dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik bagi dunia ilmu pengetahuan dan masrakat. Adapun penelitian ini memberikan konstribusi yang berbentuk antara lain:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis
   a. Menjadi sebuah karya ilmiah yang membahas kajian tentang fenomena penyalahgunaan narkoba terhadap remaja
   b. Hasil penelitian dapat menjadi tambahan refrensi dan kepustakaan bagi lembaga IAIN Jember
   c. Sebagai daftar rujukan terhadap peneliti yang melakukan penelitian yang sama
2. Manfaat Praktis
   a. Membantu remaja dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba
   b. Bagi pemerintah dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kondisi warganya
   c. Bagi masyarakat dapat memberikan wawasan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga

E. Definisi Istilah

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut D. Lawrence Kincaid(dalam Hafied Changara) adalah: suatu proses dimana dua orang tua lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya saling pengertian dan mendalam.[6]

[6] Hafied cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000),19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (dikutif oleh Onang Uchjana Efefendy) sebagai proses pengiriman pesan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika[7]

Berdasarkan kedua pengertian di atas maka dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah : komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dimana komunikasi tersebut terjadi secara langsung atau tatap muka sehingga dapat melihat efek dan umpan balik seketika.

Secara khusus komunikasi interpersonal yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini dibatasi pada lingkup keluarga antara ayah dengan anak remaja atau ibu dengan anak remajanya.

2. Keluarga muslim

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak[8]. Keluarga merupakan community primer artinya suatu kelompok dimana hubungan antara para anggotanya sangat erat dan kekal.

Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat islam, berdasarkan AL-Qur'an dan As-Sunnah. Keluarga yang penulis maksud terbatas pada *ibu* sebagai *komunikator* dan *anak remaja* sebagai *komunikan*, dalam keluarga ibu lebih dominan dalam membangun

[7] Onang Uchaja Effendi, *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*,(Bandung: PT.Citra Aditya Bakti,1993),60.

[8] Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam.* Lembaga Kajian Agama Jender, Jakarta,hlm5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komunikasi dengan anak remaja, setiap permasalahan yang terjadi anak biasanya cenderung terbuka terhadap ibu. Selain itu ibu memiliki waktu luang dibandingkan dengan bapak dalam pengawasan dan pendidikan anak remaja. Dengan demikian komunikasi interpersonal ini merupakan gambaran dari proses komunikasi dalam keluarga terutama dengan ibu dan remaja.

3. Mengantisipasi

Istilah mengantisipasi mengandung arti sebagai mencegah, merintangi.

4. Penyalahgunaan narkoba

Penyalah gunaan narkoba adalah penyakit endemik dalam masyarakat modern. Ini merupakan penyakit kronik yang berulang kali kambuh yang hingga sekarang belum ditemukan upaya penanggulangan secara universal memuaskan, baik dari sudut terapi, prevensi maupun rehabilitasi[9]. Maksudnya adalah usaha atau tindakan pencegahan yang dilakukan oleh oran tua (komunikator) kepada anaknya (komunikan) agar kejadian yang belum dialami anak, bahkan yang sudah dialamipun dapat dicegah hingga anak tidak terjerumus ke hal-hal yang sifatnya negative. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penyalahgunaan Narkoba.

5. Remaja

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang

[9] Badan Narkotika Nasional(BNN),*Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*,2004,15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik sepeti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.[10]

F. SITEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk menghindari kesulitan memahami penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan pembahasan tersebut secara sistematis, bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Bab I, peneliti menguraikan gambaran tentang berbagai fakta dan alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Pada bab ini akan mencakup bahasan mengenai latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti membangun kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisa data. Pada bagian ini, dipaparkan dua bagian peting yaitu studi-studi yang dilakukan oleh peneliti lain yang setema dengan penelitian ini, hal ini dimaksudkan untuk memetakan penelitian yang sama dan memposisikan

[10] Sarlito w. Sarwono,*Pengantar Psikologi Umum*(jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2009)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian ini diantara penelitian lainnya. Pada bagia selanjutnya, peneliti mengurai beberapa konsep penting yang dijadikan pandan untuk menganalisa data-data lapangan melaui kajian teoritis sehingga memiliki makna akademis.

Bab III, menjabarkan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai dari awal sampai akhir proses penelitian. Pada bagian ini peneliti mengawali pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Hal ini penting untuk memberikan informasi kepada pembaca agar hasil yang diharapkan memiliki nilai ilmiah. Selain itu pada bab ini juga peneliti membahas subyek penelitian.

Hal terpenting dari proses penelitian ini yaitu pengumpulan dan analisis data, serta mengulas keabsahan data yang diperoleh sehingga data-data yang digunakan relevan dengan fokus penelitian seperti yang tertera pada bab pertama. Semua rangkaian yang dilakukan tergambar dalam tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang proses komunikasi interpersonal keluarga muslim dan hambatannya di lingkungan darwo timur kelurahan Gebang .

Bab V menyajikan tentang catatan penutup dari keseluruhan rangkaian isi penelitian ini. Pada bagian ini, diuraikan dua hal penting yaitu berkaitan dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan selanjutnya berkaitan dengan rekomendasi-rekomendasi penting yang dapat dijadikan panduan untuk melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Telaah pustaka menguraikan tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu secara lebih mendalam agar proses dan hasil penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian tentang komunikasi interpersonal tentunya sudah ada yang mengkajinya. Oleh karena itu penelitian yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan Narkoba pada remaja di keluarga Gebang Kota Jember" tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang di antaranya :

1. Hifdiyah Mariyatul 2017, judul penelitian "komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di gresik." Oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini fokus masalah yang dikaji oleh peneliti bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di gresik. Subjek yang dikaji keluarga dan remaja.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Jimmy Simangunsong 2015, judul penelitian "Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (study kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang." Oleh mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Dalam penelitian ini fokus masalah yang dikaji oleh peneliti apakah yang menjadi faktor penyebab remaja melakukan penyalahgunaan narkoba. Subjek yang dikaji keluarga dan Masyarakat
3. Liana Hutapea 2016, judul penelitian "gaya komunikasi interpersonal orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja : studi kasus desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang" Oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penelitian ini fokus masalah yang dkaji bagaimana hambatan gaya komunikasi interpersonal yang digunakan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa cinta rakyat. Subyek orang tua

Tabel II.I

No.	Nama	Judul	Fokus Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Hifdiyah Mariyatul	komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di gresik	Subyek orang tua dan remaja, penelitian ini juga menggunakan kualitatif	Fokus penelitian hifdiyah mariyatul bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pecandu narkoba di gresik, peneliti mengkaji apa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				faktor penghambat proses komunikasi interpersonal
2.	Jimmy Simangunsong	Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (study kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang	Peran Orang tua sangat dibutuhkan dalam pangawasan terhadap perilaku dalam anggota keluarganya	Penelitian ini lebih fokus pada pergaulan reamaja, dan fokus pada tinjauan umum tentang tindak pidana
3.	Liana Hutapea	gaya komunikasi interpersonal orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja : studi kasus desa cinta rakyat kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang	Penelitian ini juga membahas bagaimana mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja, dengan jenis penelitian etnigrafi	bagaimana hambatan gaya komunikasi interpersonal yang digunakan orang tua. Sedangkan peneliti bagaimana proses komunikasi interpersonal keluarga muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja

Tabel di atas menjelaskan secara rinci posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain. Selain poin penting orisinilitas penelitian yang hendak dikaji, juga menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian yang hendak dilaksanakan dan telah dilaksanakan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penjelasan dalam tabel diharapkan mempermudah pemahaman penelitian dalam menyajikan kajian terdahulu, supaya lebih mudah mengidentifikasi letak orisinilitas penelitian yang hendak dilaksanakan.

B. Kajian Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Hafied Cangara komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.[11]

Phil Astrid S.Susanto merumuskan pengertian komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Hubungan yang langsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat siperoleh segera. Dengan arus balik dimaksud reaksi sebagaimana diberikan oleh komunikan: reaksi dapat berupa positif maupun negatif dan dapat diberikan atau dikirimkan kepada komunikator secara langsung maupun tidak langsung; arus balik demikian akhirnya akan dapat pula mempengaruhi komunikator lagi, sehingga ia akan menyesuaikan diri dengan situasi dari komunikasi dengan harapan bahwa dengan penyesuaian ini akan ada arus balik yang lebih positif. [12]

Definisi ini dapat dimengerti bahwa: komunikasi interpersonal itu terjadi secara langsung, dengan memiliki kelebihan bahwa reaksi

[11] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),32.
[12] Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1988),89.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

atau arus balik dapat diperoleh dengan cepat dari komunikan ke komunikator sehingga diantar keduanya dapat menyesuaikan diri dengan situasi dari komunikasi tersebut.

Joseph A. Devito mendefinisikan tentang komunikasi interpersonal yang dikutip oleh Onang Uchjana E. dalam bukunya Ilmu, teori dan filsafat komunikasi, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah: "Proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orangorang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika".[13]

Berdasarkan definisi di atas, dapat dimengerti bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.

Dari seluruh definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal adalah: komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dimana komunikasi tersebut terjadi secara langsung atau tatap muka maupun melalui medium langsung, seperti telepon dan sebagainya.

Keunggulan komunikasi jenis ini bahwa umpan balik seketika, dimana komunikator suatu saat bisa berganti menjadi komunikan begitu juga sebaliknya, yakni dengan efek seketika.

[13] Onang Uchjana Effendy,*Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*(Bandung:PT. Citra Aditya Bakti,1993),60.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pemdapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikasi ketika itu juga, pada saat komunikasi berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang komunikasi interpersonal yaitu komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang arus baliknya bersifat langsung berdasarkan data psikologis, dimana komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat komunikasi berlangsung dan hasilnya merupakan kesepakatan mereka yaitu komunikator dan komunikan. Bila dalam keluarga yaitu orang tua (*komunikator*) dengan anak (*komunikan*).

Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan. Terutama komunikasi antara orang tua dengan anaknya yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, yang berlandaskan cinta kasih, dengan komunikasi interpersonal ini dapat memperoleh beberapa manfaat diantaranya[14]:

1) Pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang.

[14] A.Supratika, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*(Yogyakarta:Kanisius,1995),15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Semakin kita terbuka pada orang lain, semakin orang tersebut menyukai diri kita. Akibatnya ia akan semakin membuka diri kita.
3) Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat sebagai berikut: kompeten, terbuka, ektroper, fleksibel,adaptif, dan inteligen, yakni cirri-ciri sebagai orang yang masak dan bahagia.
4) Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain.
5) Membuka diri berarti bersipat relistis, maka pembuka diri kita haruslah jujur, tulus dan autentik.

Dengan melihat beberapa manfaat komunikasi interpersonal, sangat memberikan sumbangsih yang sangat besar apabila komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam keluarga, sehingga dapat terciptanya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anaknya, sehingga terjadinya saling menghargai, saling mengisi, saling percaya, saling terbuka dan lain-lain.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur-unsur komunikasi yang sama pada umumnya, hanya saja ia bersifat antarpribadi. Unsur-unsur komunikasi tersebut adalah sebagai berikut: “Komunikator (sumber), message (pesan), komunikasi (penerima), media, efek.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sumber : Sumber sering juga pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut Source, Sinder/Encoder.

Pesan : Sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. (komunikate) dalam bahasa Inggrisnya pesan terjemahkan dengan kata message, content atau information.

Media : Alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima

Penerima : Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

Efek : Perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.[15]

Pada dasarnya dari unsur-unsur di atas terdapat unsur-unsur yang dominan dimana bila unsur-unsur tersebut tidak ada, maka tidak akan pernah terjadi suatu proses komunikasi. Aristoteles, ahli Filsafat Yunani Kuno dalam bukunya Retorica, menyebutkan bahwa: "Suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsure yang sangat mendukung, yakni siapa yang berbicara (komunikator), apa yang dibicarakan (pesan), dan siapa yang mendengarkan (komunikan).[16]

[15] Hafied Cangara, Op.Cit, hlm. 24-26
[16] Ibid., 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Johnson (dalam A. Supratiknya) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia :

1) Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial.
2) Identitas atau jati diri terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
3) Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu mempertimbangkan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
4) Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentuukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain., lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh yang signifikan (*significant figurs*) dalam hidup kita.

Melihat kutipan di atas, bahwa peranan komunikasi interpersonal sangat signifikan, khususnya dalam lingkungan keluarga, karena dengan komunikasi tersebut sangat membantu seorang anak dalam proses perkembangan intelektual, proses mencari jati diri, proses memahami realitas sekelilingnya, dan juga kesehatan mental.

Komunikasi interpersonal secara psikologis akan memberikan pengaruh sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Pengungkapan diri seseorang.
2) Kepercayaan yang lebih tinggi diantara individu yang terlibat
3) Kebersamaan (*mutuality*) melibatkan pasangan yang berkomunikasi
4) Perhatian (caring) yang berhubungan dengan kepedulian satu dengan yang lainnya.[17]

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Barnlund (kemudian dikutip Alo Liliweri) ciri khas komunikasi interpersonal yang membedakan dengan komunikasi massa dan komunikasi kelompok yaitu:

1) Terjadi secara spontan.
2) Tidak mempunyai stuktur yang teratur
3) Terjadi secara kebetulan
4) Tidak mengejar tujuan yang telah direncakan terlebih dahulu.
5) Dilakukan dengan orang-orang yang identitas keanggotaannya kadang-kadang kurang jelas.
6) Bisa terjadi sambil lalu[18]

Komunikasi Interpersonal dalam prosesnya membutuhkan *persamaan frame of reference* dan *field of experience* (kerangka rujukan dan bidang pengalaman). Komunikasi akan berhasil Jika pesan yang disampaikan kepada komunikan sejajar dengan bidang pengalaman dan kerangka rujukan pemekirannya.

[17] Ibid., 13.
[18] Alo Liliweri, Komunikasi Antarpribadi (Jakarta: Penerbit Citra Aditya Bakti, 1997),13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Keluarga Muslim

a. Pengertian Keluarga Muslim

Keluarga dalam arti luas menurut Brown meliputi semua pihak yang meliputi hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orangtua dengan anak-anaknya[19]. Hal ini merupakan sebuah hubungan yang bersifat permanen, dalam kehidupan rumah tangga sesuai dengan peranan masing-masing. [20]

Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat islam, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. [21]Berbagai macam aktivitas dapat dilakukan dalam sebuah lembaga keluarga sehingga jika keluarga tersebut mampu menjalankan secara profesional ada semacam struktur yang terbentuk dalam keluarga, masing-masing mempunyai peranan yang berbeda-beda namun satu sama lain saling mengukuhkan dan menjaga, supaya terbinanya keluarga *sakinah, mawadah, warohmah.* [22]

b. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga Muslim terhadap Remaja

Konsep pokok yang melandasi pemikiran orang tua memiliki kewajiban dalam membimbing remaja adalah keterkaitannya sebagai pendidik utama (primair) dalam keluarga, artinya orang tua

---

[19] A. Subido Hadi Subroto, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*(Bandung:PT.Remaja Rosta Karya,1994),20.
[20] Marfuah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandarlampung: Gunung Pesagi, 1997),13.
[21]Abdurrahman An-nalawi, *Pendidikan Keluarga Islam Di rumah Sekolah Dan Masyarakat*(Jakarta:Gema Insani Press,1995),139.
[22] Ibid., 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mempunyai kewajiban secara khusus dalam membantu dan membimbing remaja dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sebab secara fitrah anak dalam keadaan suci dan siap menerima apapun pola pendidikan yang diberikan orang tuanya terutama melalui tauladan bagi anak yang masih kecil. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW bersabda: barang siapa beriman kepada allah dan hari akhir, maka mulyakanlah tamunya, peliharalah hubungan sanak keluarga serta berkatalah yang baik. Hubungan baik dengan anak tak dapat dicapai dengan cara lain kecuali harus dapat berperan sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, menyukai, memahami, menjadi pendengar yang baik, dan sebagainya.

Peranan keluarga sebagai salah satu bentuk tanggung jawab orang dalam keluarga ,bahwa setidaknya ada lima fungsi keluarga, dilihat dari segi pndidikan yaitu antaranya:

1) Keluarga dibentuk untuk reproduksi, memberikan keturunan, ini merupakan tugas suci agama yang di bebankan kepada manusia, transmisi pertama melalui fisik.
2) Perjalanan keluarga selanjutnya mengharuskan ia bertanggung jawab, dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

demi kesejahteraan keluarga, anak-anak perlu pakaian yang harus baik,bersih, permainan yang sehat, makanan yang bergizi, rekreasai dan sarana hidup materil lainnya.

3) Lebih jauh keluarga berjalan mengharuskan ia menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik dan bimbingan kejiwaan
4) Freferensi adalah fungsi selanjutnya, karena hidup adalah just a matter of choice, maka orang tua harus mampu memberikan freferensi adalah tindak lanjut dari sosialisasi. Orang memberikan freferensi jalan mana yang harus di tempuh dalam kehidupan anak.
5) Pewarisan nilai kemanusiaan, yang minimal dikemudian hari dapat menciptakan manusia yang cinta damai, anak soleh yang mendo'akan kepada orang tuanya secara teratur, yang mengembangkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat manusia yang mampu menjaga dan melaksanakan hak azasi kemanusiaan yang adil dan beradab dan mampu menjaga kualitas dan moralitas lingkungan hidup.

Orang tua mempunyai fungsi penting dalam mendidik dan membina bagsa, sebab dalam keluarga yang rukun dan sehat akan lahir anak-anak yang selalu rukun dan sehat pula, baik jasmaninya maupun rohaninya. Dan dari anak-anak dan anggota keluarganya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang sehat akan terjadilah suatu bangsa yang sehat, kuat dan perkasa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas dan tanggung jawab keluarga muslim.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya keluarga dalam membina anak remaja di lingkungan keluarga antara lain:

1) Faktor yang bersumber dari remaja

Faktor yang mempengaruhi dalam mendidik akhlaq bagi remaja pada keluarga yang bersumber dari remaja adalah:

Minat, minat merupakan aspek penting dalam mempelajari sesuatu, terutama pada ajaran islam, sebab minat dapat berupa pendorong ke arah keberhasilan seseorang. Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu bidang akan mudah mempelajari bidang itu[23]. Perhatian, perhatian anak ikut memnentukan keberhasilan dalam mendidik akhlaq pada lingkungan keluarga. Dengan demikian perhatian anak merupakan aspek penting dalam pelaksanaan mendidik akhlaq anak di lingkungan keluarga.

[23] Singgih D. Gunarsa, Psikologi Agama Anak dan Remaja (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1983), 129-131.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Faktor bersumber dari orang tua

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mendidik remaja di lingkungan keluarga, terutama yang bersumber dari orang tua antaraa lain:

Faktor pengetahuan orang tua. Pengetahuan yang dimiliki orang tua sangatlah membantu dalam mendidik anak-anaknya terutama pada ajaran islam, sehingga terbentuklah kesejahteraan dalam keluarga.

Faktor ketauladanan orang tua. Sejauh manakah seseorang berhungan dengan lingkungannya, sejak itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.

3. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

a. Pengertian Remaja dan Permasalahannya

Remaja adalah suatu masa pada manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan tersebut meliputi jasmani, rohani, pikiran dan sosial. Dari sudut jasmani meliputi perubahan seksual atau fungsi seks dan biasanya terjadi pada umur 13-20 tahun[24].

Penyalahgunaan narkoba adalah penyakit endemik dalam masyarakat modern. Ini merupakan penyakit kronik yang berulang kali kambuh yang hingga sekarang belum ditemukan upaya

[24] Sarlito w. Sarwono,*Pengantar Psikologi Umum*(jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2009)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penanggulangan secara universal memuaskan, baik dari sudut terapi, prevensi maupun rehabilitasi.

Secara umum mereka yang menyalahgunakan narkoba dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar, [25]yakni :

1) Ketergantungan primer yang ditandai dengan adanya kecemasan dan depresi. Pada umumnya ketergantungan ini terdapat pada orang dengan kepribadian yang tidak stabil.
2) Ketergantungan simtomatis, yaitu penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu gejala dari tipe kepribadian yang mendasarinya. Pada umumnya kepribadian ini terjadi pada orang yang mempunyai kepribadian psikopatik (anti sosial), kriminal dan pemakai narkoba untuk kesenangan semata.
3) Ketergantungan reaktif, yaitu (terutama) terdapat pada remaja karena dorongan ingin tahu, pengaruh lingkungan dan tekanan teman kelompok sebaya (peergroup pressure).

Narkoba sudah bukan lagi barang langka. Ia mudah didapat di mana-mana apalagi didukung oleh tempat-tempat maksiat yang kini semakin marak dan menjamur, seperti diskotik, bar, kafe dan tempat-tempat judi. Narkoba banyak ditemui pada remaja tidak hanya di kota, namun di desa dan di sekolah-sekolah bahkan di perguruan tinggi. Seperti sudah tidak ada lagi tempat-tempat yang steril dari narkoba. Para remaja sangat rentan terhadap imbas

[25] Dadang Hawari,*Al Quran ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*(Yogjakarta:Dana bhakti prima,2004),132.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

narkoba. Krisis ekonomi memicu banyak remaja mengalami stres berat, bahkan mereka yang sudah mapan dalam bekerja sekalipun. Hal ini menyebabkan mereka mencari tempat pelarian dari masalah kehidupan dengan memakai narkoba.

b. Jenis-Ienis Narkoba

Dari sekian banyak jenis narkoba, ada beberapa jenis yang cukup terkenal dan sangat berbahaya[26], yakni :

1) Ganja

Ganja sering juga disebut dengan istilah Cannabis. Ganja ini mengandung zat kimia (Delta-g-Tetra Hidrocannabinol) yang dapat mempengaruhi perasaan, penglihatan dan pendengaran. Ganja dikenal pula dengan sebutan Marijuana,Gele, Cimeng, Bang, Grass dan Rumput. Ganja dijual dalam benuk daun-daun yang dikeringkan kemudian disayat-sayat dalam ranjang dan dicampur tembakau untuk rokok.

2) Heroin atau Putauw

Heroin atau diasetilmorfin adalah apioida semi sintetis berupa serbuk putih yang terasa pahit Heroin dihisap dengan indra pencium (inhaled, disedot melalui hidung) adalah bentuk bubuk atau diijeksikan dalam bentuk cairan dengan jarum hespodermik, dekat di bawah kulit.

[26] M.Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol:Cara Islam mengatasi,mencegah,dan melawan*(Bandung:Komp.Cijambe Indah,2004),42-49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Kokain

Kokaine berasal dari daun Coca. Pohonnya bernama Erythoroxylon, dijual mentah dalam bentuk zat seperti perekat yang sangat busuk baunya, atau berupa Kristal dan Kristalin Putih. Si pemakai akan mencampurnya dengan Air, Alkohol,Minyak Zaitun dan Cairan Petrolatum (Hidrocarbon dan Minyak Tanah).[27]

4) Ekstasi (Ectasy)

Ekstasi termasuk zat psikotropika dan diproduksi secara ilegal di dalam laboratorium dan dibuat dalam bentuk tablet atau kapsul Ekstasi adalah zat atau bahan tidak termasuk narkotika atau alkohol, melainkan zat yang dapat mengakibatkan adiksi (kecanduan atau ketagihan dan ketergantungan). Zat adiktif yang terkandung dalam ekstasi adalah Amphctamine (MDMA), suatu zat yang tergolong stimulasia (perangsang).

5) Sabu-Sabu

Sabu-sabu dikenal dengan istilah ice (Merhampetamine). Sabu-sabu berbentuk kristal dan tidak berbau serta tidak berwarna, memiliki dampak yang sangat kuat pada syaraf. Sabu-sabu selain dikenal dengan istilah ice juga dikenal dengan sebutan kristal, ubas dan mecin[28].

---

[27] Edi Karsuno, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras* (Bandung : CV Prima Widya, 2004),34.

[28] Badan Narkotika Nasional (BNN), *Pedoman Pencegahan Narkoba Bagi Pemuda*,2004, hlm 15.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Ciri Umum dan Karakteristik Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba

Ciri penyalahgunaan narkoba ialah mempunyai penyesuaian diri yang buruk selama satu bulan terakhir. Penyalahgunaan ini akan berakibat pada ketergantungan pada narkoba, baik bersifat fisiologis, psikologis maupun spiritual. Hal ini dapat berlangsung sampai tua[29].

Ada beberapa ciri umum yang mudah dilihat pada remaja yang sudah terlibat dengan penyalahgunaan narkoba, antara lain :

1) Adanya perubahan tingkah laku yang tiba-tiba terhadap kegiatan sekolah, keluarga dan teman-teman. Misalnya bertingkah kasar, tidak sopan, mudah curiga dan penuh rahasia terhadap orang lain.
2) Suka marah yang tidak terkendali dengan tiba-tiba tanpa sebab yang jelas dan agak sensitif.
3) Pembangkangan terhadap disiplin yang tiba-tiba, baik di rumah maupun di sekolah.
4) Mencuri uang di rumah, sekolah atau toko untuk membeli narkoba.
5) Mencuri barang berharga yang ada di rumah untuk dijual guna pembelian narkoba.

[29] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*(Jakarta:Ruhama,2004),31.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Suka mengasingkan diri atau bersembunyi di tempat-tempat yang janggal.
7) Lebih banyak menyendiri dari biasanya, sering bengong dan berhalusinasi.
8) Berat badan turun drastis karena nafsu makan yang tidak menentu, lemah,lesu, mudah tegang dan gelisah, cemas, mudah tersinggung.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan mengenai langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[30] Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat leluasa menggambarkan, memaparkan dan menceritakan fenomena yang terjadi di lapangan secara nyata tanpa rekayasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis etnografi. Penelitian ini memiliki ciri khas yang terletak pada sifatnya yang *holistic* (menyeluruh), *integratif*, deskripsi yang murni, dan analisa kualitatif. Metode etnografi membantu peneliti untuk mempelajari pola perilaku, kebiasaan dan cara hidup. etnografi menyediakan kesempatan yang lebih dalam mengumpulkan data yang komplet dan relevan dalam menjawab permasalahan karena penelitian etnografi ini mengadakan penelitian secara mendalam dan bersifat partisipan.

[30] Wardi Bachtiar. *Metode Penelitian Dakwah* (Ciputat. Logos: 1999). 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, tepatnya di Gebang Darwo Timur RT 01, RW 19. Memilih warga Gebang dikarenakan banyak para remaja sering melanggar norma-norma yang ada. Dengan begitu memudahkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apa sebenarnya hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga khususnya di Kelurahan Gebang.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian etnografi yang di ungkap spradley (1997:44-46, Muhadjir, 2000: 132 dan 137) metode pemilihan subyek penelitian menggunakan purposive atau lebih sering disebut creation-based selection oleh para ernografer. Spradley (1997:46) menjelaskan bahwa manusia yang mempunyai masalah, kprihatinan dan kepentingan adalah informan.[31] Subyek dalam penelitian ini remaja dan keluarga

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian etnografi khusus menggunakan tiga macam cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga pada gilirannya menghasilkan tiga jenis data yaitu kutipan, uraian, dan kutipan dokumen yang tergabung dalam satu produk yaitu uraian naratif. Terdapat teknik yang dilakukan peneliti yaitu :[32]

---

[31] James P. Spradley,*Metode Etnografi*(Yogyakarta:PT.Tiara Wacana Yogya,1997)
[32] James P. Spradley,*Metode Etnografi*(Yogyakarta:PT.Tiara Wacana Yogya,1997),117.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. *Observasi partisipant*

Penelitian ini menggunakan *observasi partisipant* untuk menggali fenomena yang terjadi dalam *setting* alami. *Observasi partisipant* akan di lakukan peneliti selalui pengamatan secara terang-terangan dengan mengikuti semua kegiatan informan. Teknik *Observasi partisipant* akan memberikan keuntungan bagi peneliti untuk mendalami persepsi, menjalin dan mengeksplorasi hubungan sosial secara langsung dengan lingkungan subjek.

2. Wawancara

Wawancara dalam etnografi merupakan sebuah wawancara pecakapan persahabatan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan tanpa perantara dengan dilakukan secara tidak tersetruktur dan santai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti membuat beberapa dokumentasi dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada obyek penelitian.

E. Analisis Data

Analisi data merupakan proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, agar peneliti mampu memahami dan menyajikan apa yang sudah didapat dari orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Maka dari itu, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara objektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (*Partisipant observation*) dan mengadakan interview (*Depth interview*).[33]

Jadi, analisis data adalah suatu proses menganalisis data yang telah di dapatkan sebelum dan selama di lapangan, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan mendapatkan kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis data sebagai berikut:

Tahap pertama, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan deskriptif tentang latar penelitian fenomena komunikasi interpersonal ibu dan anak remaja. Tahap kedua berupa analisis domain yaitu pencarian hubungan semantik dalam data untuk kemudian dicatat dalam lembar analisa domain. Tahap ketiga pengamatan terpilih, maksudnya peneliti mengamati secara intensif untuk memperdalam data domain yang telah terpilih sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan. Spradley (1997:18) menyatakan bahwa seorang peneliti harus memiliki cara untuk menggali pengetahuan yang terpendam. Tahapan terahir adalah analisa tema yang berfungsi memahami

[33] Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 355.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kajian yang sedang diteliti secara *holistic.* Analisa Spradley ini merupakan penyelidikan berbagai kategori budaya yang dikonseptualisasikan oleh informan dan seringkali terjadi di luar kesadarannya.

F. Keabsahan Data

Kualitas penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan harus melalui keabsahan data. Peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber (data) untuk mendapatkan keabsahan. Tehnik ini memberi arahan pada peneliti untuk membandingkan lalu *re-chek* (mengecek kembali) derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif[34]. Moleong (2009:31) menjelaskan tahapan triangulasi sumber (data) sebagai berikut:

1. Membandingkan data observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan perkataan subjek di depan umum dengan komunikasi secara pribadi
3. Membandingkan pendapat orang lain mengenai fenomena saat diteliti dengan kebiasaan sehari-hari
4. Membandingkan keadaaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan data literatur yang berkaitan.

Seluruh data yang telah melewati lima tahapan di atas dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukkan data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Patilima, 2011:97).

[34]Bambang Wibisono. *Etnografi Komunikasi Dalam Penelitian Perilaku Berbahasa*(Jember:Jember University Press)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rencana atau tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian, [35]yaitu :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian
   a. Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah. Kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data.
   b. Menentukan objek penelitian
   c. Mengurus surat perizinan
   d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
   b. Memasuki atau turun ke lapangan penelitian
   c. Menggali dan mengumpulkan data
   d. Mengevaluasi data
3. Tahap pasca penelitian
   a. Mengalisis data
   b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

   Menyempurnakan laporan dengan merevisi

[35] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak geografis lokasi penelitian

Kelurahan Gebang memiliki luas 12.45 KM2 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Banjar Sengon. Sebelah selatan berbatasan dengan jember kidul. Sebelah timur berbatasan dengan Jember lor. Sebelah barat berbatasan dengan kebon Agung. Populasi penduduknya mencapai 23.487 jiwa. Jika diklafikasikan sesuai kelamin terdiri atas 12.449 laki-laki dan 11.038 perempuan.

2. Sekilas tentang warga di lokasi penelitian

Lingkungan Darwo Timur RT 01 RW 19 Jumlah penduduknya mencapai 53 KK atau 201 jiwa. Dari jumlah tersebut laki-laki 135 jiwa dan perempuan 66 jiwa. Penduduk yang berusia remaja (antara 13 sampai 20 tahun) laki laki 38 jiwa dan perempuan 21 jiwa.

Penduduk Lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang termasuk kalangan sejahtera dengan jumlah rumah mencapai 56 unit. Di wilayah ini berdiri 1 musolla yang bernama musolla Assidiqi.

Kebanyakan dari mereka dari etnik jawa dan etnik madura keseharian mereka berbahasa madura ada juga yang berbahasa jawa. Penduduknya hidup guyub dan tidak individualis. Mereka beradaptasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

satu sama lain dan menjalin kekerabatan. Warga memiliki rutinitas bulanan hingga mingguan untuk menjaga keakraban seperti pengajian.

Mayoritas warga memeluk agama islam, 2 keluarga bergama non muslim (kristen). Demikian membuat warganya memiliki rutinitas keagamaan Islam berupa pengajian yang dilaksanakan setiap minggu dengan pemisahan antara pengajian muslimin dan muslimat. Pengajian muslimin rutin dilaksanakan setiap malam kamis di musholla Assidiqi dan pengajian muslimat setiap hari selasa dan sabtu di rumah warga yang mendapatkan giliran (sesuai lotere) dan ada juga yang meminta untuk dilaksanakan di musholla Assidiqi. Sedangkan mereka yang beragama non muslim memiliki rutinitas keagamaan terpisah selain kebaktian setiap hari minggu di gereja.

Kegiatan kelompok sosial keagamaan remaja di lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang diketahui mereka jarang mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Alasan yang dikemukakan merasa banyak menyita waktu dengan bermain.

Menurut tokoh agama Kelurahan Gebang aktivitas anak remaja dalam mengikuti berbagai kegiatan pengajian dirasa masih kurang mendukung terlaksananya syiar Islam khususnya di lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang kota Jember.

Aktivitas sehari-hari anak-anak remaja dilingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang selepas pulang sekolah pada umumnya remaja putra menghabiskan waktu dengan bermain games dan berkumpul bersama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teman-temannya, sebagian kecil membantu pekerjaan orang tuanya dirumah. Remaja putri umunya membantu pekerjaan orang tua dan menghabiskan waktu dengan belajar dan ada sebagian kecil yang menghabiskan waktu dengan nonton tv dan berkumpul bersama teman-temannya.

Kondisi pendidikan formal remaja berdasarkan data wawancara diketahui sebagian besar menempuh pendidikan di SMA dan SMK.

B. Penyajian Data dan Analisis

Transkripsi data dari bentuk rekaman menjadi tulisan dilakukan sesuai dengan metode etnografi yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna berorientasi pada *life experience* (pengalaman hidup) orang tua dan remaja subyek penelitian. Menarik untuk dijelaskan bagaimana pelaku memupuk kesan tentang dirinya dan mengambil peran di tengah masyarakat dengan pengelolaan kesan tersebut. Termasuk di dalamnya adalah deskripsi penampilan fisik, bangunan, rumah, serta gaya bahasa yang digunakan sehari hari. Berikut ulasannya;

1. Sejarah hidup informan

Untuk mempermudah analisa dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu menyajikan life history setiap informan. Demikian bertujuan untuk menggambarkan hubungan informan dengan lingkungannya sebagimana berikut;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Keluarga A

Informan pertama adalah seorang perempuan keturunan madura yang menikah dengan warga lingkungan kerajan. Perempuan kelahiran tahun 1978 ini sebagimana orang kebanyakan, bukan tokoh atau orang penting. Pekerjaan sebagai rumah tangga saja. Asal tempat tinggal A di gebang tepatnya darwo timur A lahir dan besar di jember. Hl adalah suami A yang lahir dan besar di gebang, A ikut suaminya, Hl bekerja di bengkel yang tidak jauh dari lokasi rumahnya. A dan Hl memiliki dua anak perempuan dan satu laki-laki. Mereka sama sama masih sekolah, kecuali anak pertamanya. P anak pertama berusia 21 tahun ia bekerja di alfamart, anak kedua bernama Bb berusia 17 tahun ia masih kelas 2 smk, dan anak ketiga bernama Sn masih duduk di bangku sd kelas 4. Secara ekononi keluarga A termasuk kalangan sejahtera. Terlihat dari bangunan rumahnya yang cukup luas. Rumahnya memiliki 5 kamar yang bernuasa putih salju. Setiap anggota melaksanakan shalat di dalam kamar masing-masing. Ia memiliki tiga motor untuk di pakai setiap hari. Motor besar digunakan Bb, matic di gunakan P untuk bekerja, dan motor metic satunya di pakai ibunya untuk antar jemput Sn. Dalam kesahariannya, A selalu memakai daster dan perhiasan cicin di jari manisnya, sedangkan suamianya selalu memakai trining dan kaos, P kesehariannya memakai celana ketat dan kaos omblong, dan Bb kesekolah ia selalu memakai jaket boomer dan selalu memakai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

topi yang bertuli kamtis familiy, Bb lebih sering bermain bersama teman temannya ketika pulang sekolah setiap malam sabtu ia selalu berkumpul dengan club mtornya.

b) keluarga my

lelaki ini berusia 48 tahun memilik dua orang anak laki-laki dan menikah dengan Fm. Usia fatma seumur dengan suaminya 48 tahun, Zf anak pertama yang berhenti sekolah smk saat mau ujian kelulusan, sedangkan R adiknya masih kelas dua smk. Keseharian zefan hanya diam dirumah, dan berkumpul dengan teman-temannya.

> “ duh ibuk wes gak tau ndok yang mau nasehetin Zf, padahal sudah kelas tiga mau lulus,dimarahi sama ayahnya, ayahnya kerjaannya Cuma ojek, cari uang kesana kisini pengen anaknya sekolah,anaknya yang gak mau diatur, itu pengaruh temannya ya gak tau juga ya soalnya kan kesolahnya jalan kaki lewat embongan itu pengaruh dari temannya apa gimana ya gak tau juga ndok, ini rencananya mau di sekolahkan kejar paket” (Wawancara 16 September 2018).

Zf memiliki kepribadian yang susah diatur sangat berbeda dengan R, setiap pagi R kesekolah di antar ayahnya, pulang gonceng ke temannya. Pekerjaan Fm menjadi pembantu di belakang rumahnya dari jam 05:00 sampai jam 16:00

Secara ekonomi kelurga ini bisa dikatakan kurang sejahtera. Rumahnya dari bambu dan beralas tanah, memilik 3 kamar, dapur yang berdempetan dengan kamar mandi. Ia memiliki satu motor yang di pakai setiap hari untuk berkerja sebagi ojek.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) keluarga Jwn

Jwn seorang ibu usia 51 yang sangat pekerja keras, setiap pagi pukul 05:30 sampai 07:30 menjual gorengan keliling lingkungan dari rt 01 sampai rt 04 paling siang sampai pukul 09:00, dan memiliki kerja sampingan mencuci baju milik tetangganya yang di upah setiap minggu sekali.

> “ engkok mun tak deyyeh tang anak tak nyaguh empak’en tadek lakonah, bek tak teh nginding (jari telunjuknya menunjuk telinga) . bileh gik mecak tabrakan, anu roh tabrak lari, gen jieh pas tak pateh eding, pas yeh deyyeh riyalah du lessoh kemmah gik nyanguin putri tak endek mun nyanguh 10.000, mun embaken nurok lakenah e buntoh, kakaken nurok bininah kiyah e maesan ,ye kok tadek se abantu”. (wawancara 20 September 2018)

Mtk umur 53 suami dari Jwn yang sudah lama tidak bekerja dengan alasan ada gangguan fisik. P anak ketiga dari Jwn yang masih sekolah kelas 3 smk. Kesaharian P sekolah, kadang belajar, dan lebih sering keluar rumah bersama teman-temannya hingga pulang malam.

Secara ekonomi, keluarga ini termasuk kalangan sejahtera, terlihat dari bangunan rumahnya yang keramik serta dengan halaman mini di sampingnya. Rumahnya memiliki empat kamar yang bernuansa hijau terang. Setiap anggotanya melaksanakan sholat di dalam kamar masing-masing. Ia memiliki 2 motor dipakai setiap hari. Motor metic diguakan P kesekolah. Dalam keseharian, kelurga ini jarang berkumpul seperti ngobrol bareng, atau nonton tv bareng. P lebih sering diluar rumah bersama teman-temannya .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Keluarga Hr

Perempuan ini bernama U umur 49 masih sangat cantik dengan penampilannya yang tidak kalah dengan abg. U keturunan madura yang menikah dengan warga lingkungan Darwo Timur RT 01 RW 19 Gebang. U lebih sering terlihat menggunakan kaos tanpa lengan yang pas body. Celana yang sering digunakan leging,hot pants, dan celana bahan jeans. Ketika bepergian menggunakan jaket boomer.

Secara ekonomi, U termasuk kalangan sejahtera, terlihat dari bangunan rumahnya yang luas, halaman yang luas. Dalam keseharianya, U selalu memakai perhiasan kalung emas dan cincin perkawinan di jemari kirinya.

Kepribadian U cenderung tertutup, U lebih sering menghabiskan waktu di rumah dari pada berbaur dengan tetangga. Dia juga tidak mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan warga kecuali bila mertua yang mengajaknya pergi bersama.

Hr seorang RW 19 suami dari U yang berumur 55 tahun yang bekerja sebagai pedagang. Vv dan Vt anak dari U dan Hr mereka sama sama masih sekolah. Vv kelas tiga smk dan Vt kelas dua smk. Mereka sama sama cantik namun berbeda warna kulit, Vv yang terlihat putih, sedangkan adiknya mempunyai kulit sawo matang. Kepribadian mereka sangat berbeda, kakaknya yang lebih sering dirumah ketika pulang sekolah, sedangkan adiknya selalu pergi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nongkrong bersama teman-temannya. Vt lebih mudah bergaul di banding Vv.

> “ aku jarang kak keluar sama mbak vivi, kecuali kalau berangkat sekolah, mbak vivi dak bisa di kompromiin itu orangnya, laporan ke ayah meloloh, kayak kemarin kan onok kumpulan sid aku yo gak balik nang omah aku langsung nang omae koncoku, be mbak vivi laporan neng ayah lak aku gak langsung balek, etelpon aku bek ayah, siah ngomong kerja kelompok aku, megeli iku mbak vivi jaman old, lek mama enak gak pati ngoce koyok ayah” .

e) Keluarga Tt

Tt umur 47 tahun memiliki satu anak laki-laki yang masih sekolah kelas tiga smk. Th umur 48 tahun suami Tt yang bekerja sebagai penjual motor bekas. Adk putra tunggal umur 19 tahun. Keseharian putra sekolah,sepulang sekolah bermain games di rumahnya bersama teman-temannya, titin sebagai ibu rumah tangga. Untuk keseharian titin lebih berbaur bersama tetangganya, untuk acara pengajian titin selalu hadir kecuali ada kepentingan lain.

Penampilan titin termasuk sederhana, ia hanya menggunakan daster atau baju tidur berlengan pendek. Titin termasuk aktif dalam kegiatan masyarakat. Pada beberapa kesempatan, peneliti pernah melihat titin mengisi pengajian dengan ceramah agama, serta memandu pembacaan tibak,an.

f) Keluarga Tn

Tn usia 48 tahun seorang sigle peren yang di kenal warga sangat ramah, ia memiliki dua anak, yang pertama laki-laki bernama Ays, yang kedua anak perempuan bernama Tw berusia 18 tahun.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pekerjaan Tn menjaga toko di rumahnya sendiri, terkadang ia bekerja sampingan menjual baju keliling. Secara ekonomi keluarga Tn termasuk kalangan sejahtera. Terlihat dari bangunan rumahnya yang cukup luas. Rumahnya memiliki tiga kamar tempat tidur, satu kamar mandi, satu kamar untuk shalat, dan satu kamar lagi bagian depan untuk peracangan sembako. Ia memiliki dua motor untuk dipakai setiap hari, motor besar digunakan Ays bekerja, matic digunakan Tw ke sekolah. Dalam kesehariannya Tn selalu memakai daster dan perhiasan kalung. Tw memiliki kepribadian yang sangat pendiam, kesehariannya ia pergi sekolah, sepulang sekolah ia menjaga toko bergantian dengan Tw, karena tw harus menjual baju keliling, dan mengambil setoran warga dari baju yang dihutanginya.

2. Proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dan Hambatannya di Lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang

Mengungkap secara detail bentuk-bentuk kenakalan remaja dilingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, terasa sulit. Hal ini diakui oleh Bapak Moh. Ali Disebabkan makin banyaknya anak remaja yang mengikuti perilaku-perilaku negatif, seperti yang dilihatnya ditelevisi. Banyak jenis-jenis kenakalan anak, seperti berkata kasar dengan orang tua, masuk rumah tanpa salam, pakaian yang tidak pantas. Belum lagi perilaku-perilaku negatif yang terjadi tanpa sepengetahuan orang tuanya seperti Narkoba.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bentuk kenakalan remaja, yang paling umum adalah pergaulan remaja dalam bentuk kelompok-kelompok yang sering kali menimbulkan keributan-keributan, kelompok ini biasanya melakukan aktivitas begadang tengah malam, kebut-kebutan dijalan sampai terjadi keributan-keributan yang sulit dikendalikan, sampai terjerumus kedalam Narkoba. Dalam situasi yang paling parah jika terjadi keributan antar kelompok pemuda biasanya terus menjalar sampai-sampai terjadi tawuran antar lingkungan[36].

Berdasarkan pemerintah Kelurahan Gebang selama tahun 2016-2018 kasus-kasus kenakalan remaja dapat dijelaskan sebagai berikut: penganiayaan ringan 12 kasus berakhir damai. Pencurian dengan Kekerasan 2 kasus (dalam proses kepolisian), pencurian biasa 4 kasus berakhir damai. Perjudian togel 14 kasus (dalam proses kepolisian), tawuran antar remaja empat kasus berakhir damai dan empat kasusnya lagi dalam proses kepolisian dan kasus narkoba 7 kasus (dalam proses kepolisian).

Secara umum dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal keluarga Terjadinya secara spontan, dilakukan bila mana orang tua menganggap perlu untuk berkomunikasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Um "waktu untuk berkomunikasi dengan anak tidak tentu, kadang-kadang kalau lagi mau saja, tapi kalau anak mengalami masalah biasanya

[36] M. Ali, Ketua RT 01/19 Kelurahan Gebang, *wawancara*, tanggal 17 september 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak langsung diajak bicara, diluar keadaan tersebut komunikasi dengan anak jarang dilakukan".[37]

Fm lebih memilih berkomunikasi dengan anak remajanya selepas waktu isya alasannya waktu tersebut adalah waktu santai dengan keluarga, disamping itu anak remaja juga berkumpul dengan keluarga termasuk anak putri." Mun zf tak ning belein dok, gik asakola sabenlagguh nambu enger se ajegein masok sekola kol 07:00 berangkat kol 07:00, san satiyah kan la ambu sakola degik jegenah beduk, orengan jet tadek bentanan mun ebelein neng neng keng mun egigirin tak alaben dok, mun R pateng sakola jegenak lagguh keng tadek bentanah mun ebentaen jewebennah iyeh enjek, mun erosoro langsung ajelen. Mun Agg cek creminah, nyaut maloloh mun ebelein kan mun reng tua takok dok apapole nik binik reng tua cremi kan benni apah male anaken dedih anak sesamporna" [38]

Ketika berkomunikasi dengan anak remajanya ibu Ttn lebih banyak memberi nasehat tentang persoalan pergaulan remaja, apalagi jika kebetulan putranya mengalami masalah disekolah. Komunikasi biasanya dilakukan mulai selepas isya' sampai larut malam. " Kalau saya ini termasuk orang tua yang cerewet masalah sekecil apapun eyoros tak kera tak eyores sampek ka gumuk gesengah, kayak kemaran Adk saya denger kalau Adk katanya bolos sekolah malemnya langsung saya urus anaknya ya diem saya sampek mangkel sendiri maunya itu apa gitulo bayar

[37] Um ibu dari Vv dan Vt, *wawancara*, tanggal 20 September 2018
[38] Fatma ibu dari zafan rio dan dan anggi, *wawancara*, tanggal 20 Agustus 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah mahal mahal anaknya gak niat kan percuma, apalagi saya kan malu sama tetangga pasti jadi pembicaraan kalau anaknya gak bener kan malu orang tua,[39]

Ibu A, lebih memilih melakukan komunikasi selepas waktu magrib, alasannya anak biasanya belum pergi. Pesan yang disampaikannya sama masalah kenakalan remaja dan masalah-masalah sekolah. [40]

Pada saat berlangsungnya komunikasi umpan balik yang diperoleh sangat terbatas, artinya anak lebih banyak memilih untuk diam dan tidak mau menjawab apalagi jika ia benar-benar bermasalah[41].

Ibu berkomunikasi dengan anak jika mereka menghadapi masalah, dalam Kondisi ini anak menganggap bahwa ibu sedang mengungkapkan kesalahan-kesalahan anak. Jika anak memberikan argumentasi atas pertanyaan ibu, anak dianggap melawan (kalimat yang diucapkan ibu "anak suka membantah").[42]

Walaupun demikian, tidak semua anak yang beranggapan bahwa ibu ketika berkomunikasi dengan anak jika ada masalah, dari 18 sampel remaja 3 diantaranya justeru merasa bahwa ibu selain membicarakan masalah kenakalan Anak, juga membicarakan masalah masa depan,

[39] Tt ibu dari Adk, *wawancara*, tanggal 22 September 2018
[40] A ibu dari Bb dan Pt, *wawancara*, tanggal 22 September 2018
[41] Tn ibu dari Tw, *wawancara*, tanggal 15 September 2018
[42] Jwn ibu dari Pt, *wawancara*, tanggal 16 September 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sekolah, pergaulan hidup dan hal-hal lainnya yang memang sifatnya sangat mendidik. [43]

Rht, Nrmil dan My mengatakan ibu melakukan komunikasi Sebelumnya mendengar persoalan yang dihadapi anak dari orang lain, seperti teman-temannya atau tetangganya bahkan adik-adiknya[44].

Terkait dengan munculnya hambatan dalam komunikasi interpersonal dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba, dapat dijelaskan melalui perolehan data sebagai berikut:

a. Hambatan pada sumber(ibu)

Data yang menunjukkan hal ini adalah hasil wawancara dengan remaja Mereka umumnya mengatakan bahwa ibu dianggapnya tidak memiliki daya tarik untuk di dengarkan pembicaraannya, hal ini disebabkan pendidikan ibu tamatan SD dan ibu adalah orang-orang dulu yang dianggapnya tidak memiliki gaya hidup zaman sekarang.[45]

b. Hambatan pesan

Hambatan pada pesan datanya terungkap dari wawancara dengan remaja Menurut mereka pesan yang disampaikan ibu berkisar masalah remaja dan kenakalan-kenakalannya, sehingga pesan yang disampaikan ibu diaggapnya bukan nasehat melainkan

[43] Slm, St dan Hwt, Remaja Putri, Lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, *wawancara*, tanggal 16 September-18 September 2018

[44] Rht, Nrm dan My,Remaja Putri, Lngkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, *wawancara* 17 September 2018

[45] Slm, St dan Hrt, Remaja Putri, Lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, *wawancara*,tanggal 22 September 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembicaraan menghakimi kesalahan remaja selain itu remaja menganggap pesan yang disampaikan ibu tidak pernah menyentuh persoalan masa depan remaja.[46]

c. Hambatan media

Hambatan pada media lebih disebabkan oleh penggunaan media Tradisional dalam melakukan komunikasi, maksudnya ibu hanya menggunakan Saluran lisan belum menyentuh pada penggunaan media elektronik misalkan telepon. Hal ini diuangkapkan oleh Bb yang menyatakan bahwa ibunya tidak pernah berkomunikasi menanyakan kabarnya ketika dia tidak pulang, padahal temannya memiliki telepon.[47]

d. Hambatan penerimaan

Hambatan ini datanya diperoleh berdasarkan wawancara dengan ibu di Kelurahan Gebang, menurutnya remaja selalu berprasang ka buruk dengan apa yang disampaikan ibu, nasehat-nasehat yang diberikan kepada remaja di anggapnya membuat pusing dan kadang ibu disebut cerewet, padahal niat ibu Sekedar menasehati untuk kebaikan remaja.[48]

e. Hambatan efek

Remaja terlihat acuh tak acuh dengan pembicaraan yang berlangsung, kadang-kadang mereka seperti sengaja tidak

[46] Agg, ptr dan sn, Remaja Putri, Lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, *wawancara*, tanggal 16 September 2018

[47] Bb Remaja Putra, Lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, *wawancara*, tanggal 16 September 2018

[48] Ftw, ibu dari Zf, R dan Agg, *wawancara*, tanggal 20 Septeber 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendengarkan pembicaraan. Jarang sekali remaja mau bertanya atau menanggapi terhadap pesan yang disampaikan oleh ibu.[49]

Analisis data

1. Proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi Penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang kota Jember.

Komunikasi Interpersonal keluarga dilingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang yang dimaksud adalah gambaran umum keadaan proses komunikasi yang berlangsung dalam keluarga, artinya dalam proses komunikasi ini masing-masing pihak yakni ibu dan anak remajanya memiliki karakteristik tersendiri ketika melakukan komunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, secara umum dapat diketahui komunikasi interpersonal keluarga terjadinya secara spontan, dilakukan bilamana orang tua menganggap perlu untuk berkomunikasi. Waktu terjadinya komunikasi interpersonal biasanya jika anak remaja mengalami masalah atau orang tua menganggap perlu untuk berbicara kepada anaknya. Diluar keadaan tersebut komunikasi jarang dilakukan.

Menurut Barnlund (dikutip AloLiliweri) ciri khas komunikasi interpersonal yang membedakan dengan komunikasi massa dan komunikasi kelompok salah satunya adalah "terjadi secara spontan". Proses komunikasi yang dilakukan antara orang tua dengan anak remaja termasuk dalam kategori komunikasi interpersonal. Komunikasi yang

[49] Tn, ibu dari As dan Tw, *wawancara*, tanggal 20 September 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan orang tua mana kala anak mengalami masalah, artinya dalam konteks ini proses komunikasi yang dilakukan tidak memiliki struktur yang jelas dan ini juga termasuk dalam ciri-ciri komunikasi interpersonal. Data dilapangan juga terungkap walaupun terjadi secara spontan, namun kecendrungan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak remajanya dilakukan malam hari (ba'daIsya').

Melihat dari ciri-ciri diatas sangat jelas dengan komunikasi yang cenderung dua arah dan berlangsung tatap muka, maka sang komunikator dapat melihat umpan balik seketika oleh sang komunikan, juga sangat memungkinkan terjadinya perubahan sikap secara cepat. Hubungannya dengan penelitian ini, nampak bahwa komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain melalui teknik komunikasi persuasi. Dilihat dari umpan balik bersifat pasif artinya anak remaja lebih banyak diam daripada berbicara (bertukar pendapat dengan orang tua). Berdasarkan teori bahwa idealnya komunikasi interpersonal adalah umpan baliknya seketika dalam istilah Joseph A.Devito "Proses pengiriman pesan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika". Dengan demikian proses komunikasi interpersonal yang dilakukan keluarga di lingkunga Darwo Timur Kelurahan Gebang tidak menghasilkan umpan balik yang diharapkan. Apalagi jika dikaitkan dengan proses komunikasi interpersonal adalah dalam rangka antisipasi terhadap kenakalan remaja, umpan balik sangat dibutuhkan sebagai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

landasan awal penggunaan teknik persuasi, yang oleh para ahli disebut sebagai teknik untuk mempengaruhi cara berfikir komunikan. “Persuasi dalam istilah komunikasi interpersonal merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan/menggunakan data dan fakta psichologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi.” Persuasi tidak akan muncul manakala umpan balik dari proses komunikasi interpersonal tidak ada. Pada akhirnya perusasi akan nampak dari semakin banyaknya umpan balik yang lahir dari penyampaian pesan komunikasi interpersonal.

Hal-hal khusus dari proses komunikasi interpersonal ini, dapat ditemukan dari kasus proses komunikasi interpersonal, dari 17 Sampel remaja 11 laki-laki dan perempuan 6. Peneliti memfokuskan kepada 5 informan yang merupakan pengguna narkoba. Diantaranya justeru merasa bahwa ibu selain membicarakan masalah kenakalan remaja, juga berkomunikasi untuk membahas masalah masa depan, sekolah, pergaulan hidup dan hal-hal lainnya yang memang sifatnya sangat mendidik. Dalam kondisi ini ternyata bahwa tidak semua ibu di lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang dalam berkomunikasi dengan anak remaja jika ada masalah.

Data diatas menunjukkan bahwa walaupun jumlahnya sedikit cukup memberikan gambaran yang jelas bahwa ketiga remaja tersebut memiliki tingkat hubungan interpersonal yang cukup baik. Hubungan interpersonal yang harmonis, sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tujuan komunikasi, hal ini berdasarkan tinjauan teori bahwa "komunikasi Interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting, lebih lanjut dikatakan: banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik diantara komunikasi, sebaliknya pesan yang paling tegas dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek".

Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur dan yang paling menentukan adalah hubungan interpersonal dengan kesimpulan dari teori tersebut, berarti dengan adanya hubungan yang harmonis dan penuh perhatian dari orang tua sangat membantu dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal.

Dari proses komunikasi interpersonal keluarga di Lingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang sebenarnya komunikasi yang dilakukan masih berupa tradisi dalam keluarga, artinya belum menyentuh pada aspek komunikasi insani yang menempatkan persamaan-persamaan dalam hal tertentu dalam berkomunikasi. Proses komunikasi interpersonal terjadi ketika komunikasi dilakukan oleh komunikator dan komunikan dimana komunikator (orang tua) mengirim pesan kepada komunikan (anak remaja), maka komunikan akan menerima pesan tersebut yang kemudian memberikan tanggapan dari isi pesan komunikator tadi, bila tanggapan tersebut diberikan secara langsung (overty) maka pada gilirannya ia berganti menjadi komunikator,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan komunikator pertama akan berganti menjadi komunikan. Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting untuk dilakukan dalam suatu kehidupan, terutama lagi dalam sebuah keluarga, dimana komunikasi ini berlangsung secara tatap muka yakni antara orang tua dengan anaknya, khususnya anak yang sedang mengalami masa peralihan, dimana dalam usia tersebut anak anak mudah sekali untuk menerima hal-hal baru yang sifatnya negatif seperti mencuri, mabuk-mabukan, berjudi dan sebagainya.

Dengan adanya komunikasi interpersonal dalam suatu keluarga, maka diharapkan kenakalan anak dapat diantasipasi. Selain itu juga dengan adanya komunikasi interpersonal maka akan tercipta hubungan yang harmonis berdasarkan kasih sayang diantara anggota keluarga. Jika komunikasi yang dilakukan oleh ibu maka anakpun akan memiliki kondisi komunikasi interpersonal sebagai mana digambarkan diatas, artinya dalam hal ini ibu juga memiliki satu pandangan bahwa dunia remaja untuk saat ini memang jauh berbeda dengan pengalaman masalalunya. Tradisi mendominasi pembicaraan dalam tinjauan ilmu komunikasi kurang tepat. Dengan demikian perlu adanya hubungan komunikasi yang bersifat terbuka baik orang tua maupun anak remaja itu sendiri. Agar dengan berkomunikasi, orang tua dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak dengan mendengar dan mengamati, maka orang tua dapat mengenal lebih dekat lagi apa yang terjadi pada diri anakanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal KeluargaMuslim dalam Mengantisipasi penyalah gunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember

Komunikasi interpersonal dalam istilah Phil.Astrid.S.Susanto merupakan hubungan yang langsung, keuntungannya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Arus balik yang dimaksud ialah reaksi yang diberikan oleh komunikan: reaksi dapat berupa positif maupun negatif dan dapat diberikan atau dikirimkan kepada komunikator secara langsung maupun tidak langsung; arus balik demikian akhirnya akan dapat pula mempengaruhi komunikator lagi, sehingga akan menyesuaikan diri dengan situasi dari komunikasi, dengan harapan bahwa dengan penyesuian ini akan ada arus balik yang lebih positif.

Analisa tentang hambatan komunikasi interpersonal dalam keluarga dilingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, terutama merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Phil.Astrid.S.Susanto. Teori dari PhilAstrid.S.Susanto dipergunakan untuk mengetahui secara mendetail kondisi interpersonal ibu dengan anak remaja sebab yang diteliti adalah pada saat komunikasi itu berlangsung. Hambatan-hambatan komunikasi Interpersonal dapat diketahui dengan membandingkan kondisi komunikasi interpersonal ibu dan anak remaja. Walaupun demikian teori-teori hambatan komunikasi interpersonal yang dipergunakan juga mengambil teori dari ahli komunikasi yang lain. Untuk jelasnya proses komunikasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

interpersonal ini dapat dilihat berdasarkan hasil yang menunjukkan kondisi interpersonal ibu sebagai berikut:

a. Orang tua ketika berkomunikasi cenderung mempertahankan statusnya sebagai orang tua agar anak tetap patuh atas nasehatnya.
b. Orang tua terutama Ibu selalu memperlihatkan statusnya sebagai orang tua dengan harapan anak menjadi segan dan tetap hormat kepadanya. Saat-saat tertentu ibu lebih menonjolkan statusnya ketika anak remaja mulai melakukan bantahan-bantahan terhadap nasehatnya.
c. Komunikasi yang dilakukan oleh ibu tidak lebih didasarkan atas pengalamannya terdahulu, bahwa anak harus diberi nasehat ketika mulai menampakkan gejala kenakalan remaja, harapannya agar anak menjadi jera setidaknya tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut.
d. Komunikasi yang dilakukan ibu terdorong oleh motivasi bahwa ketika anak remajanya terlibat masalah kenakalan remaja ia akan malu dengan tetangga.
e. Orang tua umumnya memiliki prasangka negatif bahwa dilingkungan pergaulan yang anak mudanya banyak terlibat kenakalan remaja anaknya pasti terlibat.
f. Komunikasi yang dilakukan ibu didasarkan oleh kepentingannya dengan tugas mendidik anak sebagai orang tua yang bertanggung jawab.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g. Sikap orang tua cendrung menentang perubahan zaman, hal ini dibuktikan dengan pendapatnya bahwa kenakalan remaja tidak ada hubungannya dengan perubahan zaman.
h. Sebagai orang tua ibu merasa memiliki hak dan kelebihan dalam berkomunikasi sehingga kemauannya selalu mendominasi pembicaraan anak remaja.

Kondisi komunikasi interpersonal keluarga muslim dan anak remaja berdasarkan data sebagai berikut

a. Anak remaja cenderung mempertahankan statusnya sebagai anak yang harus diperhatikan dan mendapatkan kasih sayang ibunya.
b. Menurut anak remaja semestinya ibu tidak perlu mempertahankan statusnya sebagai orang tua dengan alasan agar anaknya tetap menghormati orang tua.
c. Menurut anak remaja semestinya ibu tidak perlu mempertahankan statusnya sebagai orang tua dengan alasan agar anaknya tidak membantah nasehatnya.
d. Kenakalan remaja bahkan dalam hal pergaulan dengan Narkoba dan Minuman keras menurut mereka merupakan pengalaman yang perlu diketahui, sehingga menggangap hal yang biasa.
e. Jika ibu mau mengajaknya berkomunikasi, ituhal yang wajar sebab merupakan bagian dari tugas seorang ibu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Prasangka yang timbul dari anak remaja setiap ibunya mengajaknya berkomunikasi adalah ibu merasa malu dengan tetangga jika punya anak terlibat kenakalan remaja.

g. Menurut anak remaja ibunya sudah tentu memiliki kepentingan untuk menjaga harga diri dan martabat keluarga.

h. Kenakalan remaja dianggap bukan persoalan sebab merupakan gaya hidup Anak muda zaman sekarang.

i. Anak remaja umumnya akan membantah jika apa yang dikatakan ibu tidak sesuai dengan pendapatnya.

C. Pembahasan Temuan

Komunikasi interpersonal menurut D. Lawrence Kincaid(dalam Hafied Changara) adalah: suatu proses dimana dua orang tua lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya saling pengertian dan mendalam.[50]

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (dikutif oleh Onang Uchjana Efefendy) sebagai proses pengiriman pesan pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.[51]

Berdasarkan perbandingan kedua kondisi interpersonal ini, dapat dikemukakan hambatan komunikasi interpersonal keluarga dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Gebang sebagai berikut:

[50] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000),16.
[51] Onang Uchada, *Ilmu Teori dan Filsafat Komnikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti,1993),60.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Perbedaan pandangan terhadap status, tugas dan pengalaman dalam keluarga

Perbedaan ini nampak dari sikap ibu ketika komunikasi berlangsung yang cenderung mempertahankan statusnya sebagai orang tua yang dalam struktur keluarga merupakan pendidik utama. Akibatnya dalam setiap pesan yang disampaikan selalu disertai dengan statusnya tujuannya adalah agar anak tetap hormat, patuh dan tidak membantah. Sebaliknya, anak remaja menganggap bahwa status dalam komunikasi tidak perlu ada, sebab remaja adalah masa hidup menuju kemandirian, justru remaja menginginkan agar ibu memandang anak remaja sebagai sosok anak yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang tulus, kenakalan remaja merupakan pengalaman masa remaja yang indah, namun disatu sisi jika seorang ibu mengajaknya berkomunikasi merupakan hal yangwajar sebab merupakan bagian dari tugasnya sebagai orang tua. Hambatan seperti ini dalam teori hambatan komunikasi interpersonal dikenal dengan istilah "hambatan status diantara peserta komunikasi". Maksudnya status antara ibu dengan anak remajanya.

Ibu dalam hal ini sebagai pendidik utama dalam keluarga menganggap bahwa sudah menjadi bagian dari tugasnya untuk selalu memperhatikan perkembangan kehidupan anak remajanya. Maka agar anak remaja mau mendengar dan menuruti apa nasehatnya mereka cenderung mempertahankan statusnya sebagai orang tua yang dalam terminologi Islam merupakan kewajiban anak untuk menghormati orang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tuanya. Akibatnya ibu akan selalu mendominasi pembicaraan anak dan selalu menganggap bahwa apa yang disampaikannya adalah benar dan semuanya demi masa depan anaknya. Disamping itu dalam berkomunikasi ibu-ibu di Kelurahan Gebang termotivasi oleh perasaan malu, Jika anaknya sampai terlibat kenakalan remaja.

Seorang Ibu setidaknya walaupun memiliki status sebagai orang yang harus dihormati anak namun harus diakui pula bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak masa yang matang dan mandiri. Remaja pada tahap perkembangan psikologis berada pada kegoncanga-kegoncangan akibat proses trasisi antara periode kanak-kanak keperiode dewasa, pada masa remaja inilah sangat membutuhkan bimbingan dan penyuluhan yang dapat menerangkan kegoncangan-kegoncangan batinnya. Mereka sangat terpengaruh oleh faktor-faktor lain baik itu positif maupun negatif.

Berdasarkan perbedaan kondisi komunikasi interpersonal ibu dengan anak remaja, nampaknya perlu terutama bagi ibu memiliki pengetahuan tentang lingkup referensi dan luas bidang pengalaman dari anak remajanya, sehingga tercapailah persamaan pesan dalam komunikasi. Artinya ibu sebagai komunikator perlu memperhatikan referensi dan lingkup pengalaman anak remajanya agar apa yang disampaikan kepada anak remaja dapat dipahami dan diterima dengan baik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam tinjauan teori bab terungkap perlunya komunikasi interpersonal dilakukan dengan pemahaman yang sama terhadap bidang pengetahuan dan bidang pengalaman antara komunikator dan komunikan "Komunikasi akan berhasil jika pesan yang disampaikan kepada komunikan sejajar dengan bidang pengalaman dan kerangka rujukan pemikirannya".

Komunikasi interpersonal dalam mengantisipasi kenakalan remaja sebenarnya merupakan bentuk komunikasi persuasi. Yang dalam istilah komunikasi interpersonal merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi. Disini nampak perlunya pengetahuan komunikator tentang lingkup referensi dan luas pengalaman dari komunikannya, agar dapat diadakannya bidang pertemuan (melalui lambang), sehingga tercapailah *overlepping in interest* (persamaan pesan) pada pihak komunikan dan komunikator.

Salah satu bentuk persuasi adalah penggunaan pengetahuan bahwa manusia dalam berhadapan dengan setiap usul/idea baru ataupun saran baru,selalu akan memperhitungkan apa untung ruginya jika saran itu ditolak ataupun diterima. Persuasi dengan penggunaan ancaman mengenal dua macam pendekatan, yaitu: daya tarik positif; yaitu dengan penggunaan incentivibes dan reward (threat apples), daya tarik negatif,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yaitu dengan memberikan ancaman sehingga komunikan akan berusaha menghindarkan hal-hal yang tidak menyenangkan baginya.

Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan menggunakan obyek sebagai hal yang hendak diperoleh ataupun hendak dihindari oleh komunikan, yang perlu mendapat perhatian bahwa manusia dilandasi oleh emosi, maka persuasi biasanya mengadakan pendekatan dengan daya tarik terhadap emosi. Karena itulah dikatakan bahwa sebagai daya tarik pertama, pendekatan terhadap penggunaan emosi komunikan ternyata adalah yang paling efektif.

Teknik persuasi juga dalam pelaksanaanya perlu mempertimbangkan suasana komunikasi. Sebab banyak orang melukiskan suasana sekedar tempat secara fisik yang memberikan suatu makna tertentu. Jika dipahami secara subtantif maka suasana tidaklah sesederhana itu dipahami. Secara khas suasana adalah "lingkungan dimana proses komunikasi itu bergerak". Dengan demikian nyatalah bahwa lingkungan remaja merupakan lingkungan khas yang memiliki karakteristik sendiri, karenanya dalam proses komunikasi interpersonal pemahaman seorang komunikasi terhadap kondisi lingkungan mutlak diperlukan.

Dengan demikian, dengan adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara ibu dengan anak remajanya mengalami hambatan yang lebih disebabkan adanya perbedaan dalam status, tugas dan bidang pengalaman, sebagai akibat dari kurangnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemahaman ibu terhadap lingkup referensi dan bidang pengalaman anak remajanya.

b. Saling berprasangka negatif dalam proses komunikasi interpersonal prasangka negatif muncul dari ibu ketika berkomunikasi dengan anak remajanya, hal ini berdasarkan kasus-kasus yang terjadi dilingkungan Darwo Timur Kelurahan Gebang, ibu akhirnya memiliki prasangka negatif terhadap anaknya bahwa memang terlibat dalam persoalan kenakalan remaja. Remaja juga memiliki prasangka bahwa apa yang dilakukan oleh ibunya bukan karena dasar kasih sayang namun lebih disebabkan ibunya malu dengan tetangga jika anaknya terlibat kenakalan remaja.

Menanggapi adanya saling prasangka dalam tinjauan komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penghambat yang dikenal dengan istilah "hambatan yang disebabkan oleh prasangka yang buruk". Atau hambatan budaya dalam istilah Hafied Changara. Budaya yang dimaksud adalah salah satunya sistem nilai yang dianut dalam keluarga. Dalam kondisi seperti ini termasuk hambatan psikologis yaitu latar belakang pendidikan yang berbeda antara ibu dan anak remajanya. Ibu berpendidikan SD dan anak remaja berpendidikan SMA, akibatnya sering timbul kesulitan dimana anak menganggap tidak layak jika lulusan SD menasehati anak sekolah SMA.

Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam kehidupan terutama komunikasi antara orang tua dengan anaknya yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berlangsung dalam lingkungan kelurga, yang berlandaskan cinta kasih. Dengan komuniksi interpersonal ini dapat memperoleh beberapa manfaat yang diantaranya: Pembukaan diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang, semakin kita terbuka pada orang lain, semakin orang tersebut menyukai diri kita. Akibatnya ia akan semakin membuka diri kepada kita, orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat sebagai berikut: kompeten, terbuka, ektroper, fleksibel, adaptif, dan inteligen, yakni ciri-ciri sebagai orang yang masak dan bahagia, membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain, membuka diri berrti bersipat relistis, maka pembuka diri kita haruslah jujur, tulus dan autentik.

Dari beberapa manfaat komunikasi interpersonal, memberikan sumbangsih yang sangat besar apabila komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam keluarga, sehingga dapat terciptanya hubungan yang harmonis antara otang tua dan anaknya, sehingga terjadinya saling menghargai, saling mengisi, saling percaya, saling terbuka dan lain-lain. Manfaat dari komunikasi interpersonal ini dengan sendirinya akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika sudah terjadi prasangka-prasangka dalam proses komunikasi interpersonal.

Hubungan yang harmonis akan membawa dampak positif jika antara ibu dengan anak remaja masing-masing memahami posisinya dalam keluarga. Adalah Pendapat Ana Tylor “sebaik apapun pesan, akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rusak jika hubungan interpersonal rusak". Artinya walaupun niat seorang ibu dalam melakukan komunikasi dengan anak remaja baik dan pesan yang disampaikan juga membawa manfaaat bagi anak, tidak akan membawa efek sebagai yang diharapkan jika hubungan antara keduanya rusak yang diakibatkan adanya prasangka buruk.

Adanya prasangka ini dalam tinjauan teori peneguhan hubungan interpersonal sebagai akibat dari sifat hubungan interpersonal yang dinamis, Artinya hubungan ini kadang harmonis dan kadang kurang harmonis. Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statistis tetapi selalu berubah-ubah, untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada empat faktor yang amat penting dalam memelihara keseimbangan ini adalah: "Keakraban, kontrol dan respons yang tepat terdiri dari konfirmasi dan diskonfirmasi".

c. Perbedaan kepentingan antara ibu dengan anak remaja dalam proses komunikasi

Ketika berkomunikasi dengan anak remaja motivasi yang ada dalam diri orang tua di Kelurahan Gebang adalah karena kewajibannya sebagai orang tua dan malu dengan tetangga jika anaknya bermasalah. Hambatan ini dikenal juga dengan istilah "rintangan psikologis" yaitu hambatan komunikasi interpersonal yang disebabkan oleh persoalan yang terjadi dalam diri pribadi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kondisi ini akan menyebabkan terputusnya pesan komunikasi interpersonal, apalagi jika dibandingkan dengan kondisi remaja, memasuki usia remaja ia mulai berusaha untuk menemukan jati dirinya dengan beragam jalan, yang terkadang justru menjerumuskan mereka dalam perbuatan kenakalan remaja. Kenakalan moral merupakan kenakalan tingkah laku yang diperbuat oleh remaja khususnya dengan menyimpang dari tatanan mutlak mulia atau dengan kata lain Akhlak mahmudah, sedangkan kenakalan kehidupan sosial seperti pesta pora, mengendarai kendaraan kebut kebutan, begadang sampai larut malam dan sebagainya.

Jika dalam proses komunikasi interpersonal selalu terjadi perbedaan-perbedaan, maka upaya untuk mengantisipasi kenakalan remaja akan mengalami hambatan. Terlebih jika dikaitkan dengan kondisi objektif pendidikan remaja di Kelurahan Gebang yang lebih banyak berasal dari pendidikan umum, sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing, maka antisipasi kenakalan remaja membutuhkan keseriusan dari orang tua. Padahal dalam keluarga dapat dikatakan sebagai inti dari pembentukan pribadi anak, karena disanalah anak mengenal dan mengadaptasikan dirinya yang kemudian disusul dengan mengenal lingkungan luar.

d. Anggapan yang berbeda dalam memandang perubahan zaman

Sikap ibu cenderung menentang perubahan zaman terutama jika dikaitkan dengan asumsi umum dari remaja bahwa kenakalan remaja

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan produk perubahan zaman. Hambatan semacam ini dikenal dengan istilah hambatan *kerangka fikir* yaitu "rintangan yang disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara komunikasi dengan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam komunikasi."

Pandangan tentang perubahan zaman dalam konteks komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting, hubungannya dengan perilaku Komunikasi baik komunikator maupun komunikan. Pandangan tentang perubahan zaman menyangkut persoalan kehidupan yang lebih nyata dan interst dimana orang-orang yang terlibat merupakan dua kemungkinan menerima atau menolak gejala ini. Dalam konteks komunikasi interpersonal ada hubungannya dengan pencapaian kebahagiaan hidup manusia.

e. Dominasi pesan dalam komunikasi interpersonal

Komunikasi yang dilakukan ternyata terjadi dominasi penyampaian pesan oleh ibu sebaliknya anak remaja akan menolak dan membantah pembicaraan ibu jika dianggapnya tidak sesuai dengan pendapatnya.

Artinya dalam kasus ini setiap berkomunikasi akan terjadi lempar pesan yang tidak jelas. Dalam istilah ini pesan komunikasi interpersonal mengalami gangguan etropi (kesesatan pesan) menurut istilah Alio Liliweri.

Dalam istilah Hafied Changara, kondisi komunikasi seperti ini mengalami hambatan teknis yaitu "Gangguan ini terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan, yang dimaksud saluran transmisi ini adalah saluran pesan dengan asumsi bahwa pesan melalui saluran tertentu dalam otak manusia.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sedangkan saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.[1]

1. Proses Komunikasi Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember terjadi secara sprontan, dilakukan bilamana ibu menggap perlu untuk berkomunikasi. Waktu terjadinya komunikasi interpesonal biasanya jika anak mengalami masalah atau ibu mengaggap perlu untuk berbicara kepada anaknya. Diluar keadaan tersebut komunikasi jarang dilakukan. Waktu melakukan proses komunikasi interpersonal umumnya malam hari (ba'da isya). Adapun pesan komunikasi yang paling banyak disampaikan ibu kepada anaknya adalah masalah masalah kenakalan anak terutama yang berkaitan dengan narkoba yang terjadi baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungan pergaulan di masyarakat. Umpan balik bersifat pasif, anak lebih banyak mendengarkan pesan ibu dari pada memberikan umpan balik.

[1] Tim Penyusun. *Penulisan Pedoman Karya Ilmiah.* IAIN Jember, hal 77.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Hambatan Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim disebabkan oleh hambatan status di antara peserta komunikasi yaitu sikap ibu ketika mau mendengar dan menuruti apa nasehatnya. Hal ini bertolak belakang dengan sikap anak yang menganggap bahwa status dalam komunikasi tidak ada. Hambatan yang disebabkan oleh prasangka buruk baik dari ibu maupun dari anak keduanya memiliki prasangka negatif ketika pesan komunikasi seputar persoalan anak dan pergaulan sehari-hari. Hambatan psikologis ditemuka dari motivasi ibu melakukan komunikasi disebabkan malu dengan tetangga jika anak terlibat kenakalan anak, motivasi ibu tidak didasari dengan kasih sayang sebagai orang tua. Hambatan pada kerangkan fikir terutama disebabkan perbedaan pandangan antara ibu dan anak menyangkut persoalan perubahan zaman dan status pendidikan anak yang lebih tinggi dari ibu. Hambatan teknis terjadi dengan dominasi pembicaraan oleh ibu dan anak selalu menolak dengan hambatan setiap pesan yang di sampaikan ibu yang dianggapnya tidak sesuai dengan pendapatnya.

B. SARAN-SARAN

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis mengajukan saran-saran terutama di tujukan kepada ibu dan anak di lingkungan darwo timur kelurahan gebang kota jember, saran-saran tersebut adalah:

1. Untuk mengatasi hambatan status dalam komunikasi interpersonal, ibu harus memiliki kepercayaan kepada anak bahwa anak akan selalu patuh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pada nasehatnya selama komunikasi yang dilakukan dengan niat ikhlas dan atas dasar kasih sayang, sebaliknya anak perlu memperlihatkan akhlak yang luhur dengan tetap menghormati status ibu dalam sebuah keluarga.

2. Untuk mengatasi hambatan prasangka buruk, ibu dan anak harus berupaya untuk menghilangkan prasangka yang berlebihan dan menyadari bahwa prasangka buruk adalah dosa
3. Untuk mengatasi hambatan psikologis, ibu harus memiliki motivasi ibadah dalam menasehati anak, bukan disebabkan oleh rasa malu dengan tetangga.
4. Untuk mengatasi hambatan kerangka fikir, ibu dan anak harus sama-sama mengerti bahwa persoalan perubahan zaman bukan untuk diperdebatkan tetapi untuk diatasi agar tidak berdampak negatif
5. Untuk mengatasi hambatan teknis, hendaknya diupayakan umpan balik yang positif, caranya buatlah suasana komunikasi interpersonal tenang, santai dan mengembirakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An-nalawi, *Pendidikan Keluarga Islam Di rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta:Gema Insani Press,1995.

Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta:Ruhama,2004.

Amanda. 2017. *Penyalahgunaan di kalangan remaja.* retriewef from (http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14392). Diakses tanggal 4 november**.**

Badan Narkotika Nasional (BNN), *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*,2004.

Bambang Wibisono. *Etnografi Komunikasi Dalam Penelitian Perilaku Berbahasa* (Jember:Jember University Press).

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dadang Hawari, *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Yogjakarta:Dana bhakti prima,2004.

Edward Tanujaya, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikas* (Jakarta:Penerbit Salemba Humanika,2008.

Fuaduddin TM, *Pengasuh Anak Dalam Keluarga Islam.* Lembaga Kajian Agama Jender, Jakarta.

Hafied cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Yogyakarta:PT.Tiara Wacana Yogya,1997.

M.Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol:Cara Islam Mengatasi, Mencegah, Dan Melawan*, Bandung:Komp.Cijambe Indah,2004.

Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.

Onang Uchaja Effendi, *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti,1993.

Onang Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan filsafat Komunikasi*, Bandung:PT. Citra Aditya Bakti,1993.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Romi.2010.*Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah dan Pengaruh Pendidikan Orang Tua*. retriewef from (https://mromi.wordpress.com/2010/04/30/setiap-anak-dilahirkan-dalam-keadaan-fitrah-dan-pengaruh-pendidikan-orang-tua/). Di akses tanggal 2 April.

Sarlito w. Sarwono,*Pengantar Psikologi Umum*, jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2009.

Subido Hadi Subroto, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung:PT.Remaja Rosta Karya,1994.

Sarlito w. Sarwono,*Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Supratika, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta:Kanisius,1995.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press), 2017.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN I

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Gebang Kota Jembe

PENELITI : Riska Yuli Putri Nandasari

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penetlitian
Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Kelurahan Gebang Kota Jember	1. Komunikasi interpersonal 2. Keluarga Muslim 3. Mengangantisipasi Penyalahgunaan Narkoba 4. Remaja	1. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua atau lebih dimana komunikasi tersebut terjadi secara langsung atau tatap muka sehingga dapat melihat efek dan umpan balik seketika 2. Keluarga muslim merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak. 3.istilah mengantisipasi mengandung arti sebagai mencegah. 4. Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang rentan sekali dengan kenakalan	1. Mendengarkan 2. Memahami 3. Menginterpretasi 4. Mengevaluasi 5. Menanggapi	1. Informan: Ibu,17 remaja laki-laki dan perempuan, rt,tokoh masyarakat, tokoh agama ustad,kelurahan gebang, 2. Dokumentasi 3. kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif- etnografi 2. Metode pengumplan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data Menggunakan Deskriptif Kualitatif 4. Analisa Data: Analisa Data Spradley 5. Keabsahan Data Triangulasi sumber (Data)	1. Bagaimana proses komunikasi intepersonal keluarga muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang kota Jember 2. Apa Faktor Penghambat proses Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam Mngantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN II

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

BERLOKASI DI DARWO TIMUR KELURAHAN GEBANG

KEC. PATRANG KAB. JEMBER TAHUN 2018

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Jenis Kegiatan	Paraf
1	13 September 2018	Pembuatan Surat Ijin Penelitian Fakultas Dakwah	
2	13 September 2018	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	
3	19 Agustus s/d 20 Agustus 2018	Observasi awal/hunting lokasi RT 01 RW 19 Darwo Timur	
4	15 September-16 September 2018	Wawancara keluarga Infoman I	
5	16 September – 18 September 2018	Wawancara Keluarga Informan II	
6	19-20 September 2018	Wawancara Keluarga Informan III	
7	20 September 2018	Wawancara Keluarga Informan IV	
8	21 September 2018	Wawancara Keluarga Informan V	
9	22 September 2018	Wawancara Keluarga Informan VI	
10	23September – 25 September 2018	Wawancara Informan VII	

11	26 September 2018	Pengambilan Surat Penelitian dan pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 26 September 2018

Peneliti

Riska Yuli Putri Nandasari

NIM :082141038

Pit. LURAH GEBANG

KELURAHAN GEBANG

SUGIARTONO

Pengatur Muda Tk I

NIP :19620906 200906 1 001

LAMPIRAN III

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
   a. Letak Lokasi Penelitian
   b. Situasi dan Kondisi Objek Penelitian
   c. Kegiatan Subjek Penelitian
2. Dokumentasi
   a. Letak Geografis Penelitian
   b. Profil Lokasi Penelitian
   c. Situasi dan Kondisi Objek Penelitian
   d. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Wawancara
   a. Bagaimana Proses Komunikasi yang dilakukan orangtua dengan anaknya?
   b. Apakah Komunikasi orangtua yang dilakukan dengan anaknya secara tatap muka?
   c. Bagaimana bentuk Komunikasi yang dilakukan orangtua : secara otoriter/memerintah, membujuk/persuasif?
   d. Apakah orangtua sudah menanamkan nilai-nilai agama kepada anaknya sejak dini?
   e. Apa kendala yang paling sering dihadapi orangtua ketika berkomunikasi dengan anaknya?
   f. Apakah anak bebas menyampaikan pendapatnya kepada orangtua
   g. Kapan waktu berkumpul dengan keluarga?
   h. Seberapa sering ibuk melakukan komunikasi dengan anak?
   i. Sebagai orang tua bagaimana ibu memberitahu tentang bahaya narkoba pada anak ibu?
   j. Selaku orang tua ibu pernah memberikan pemahaman kepada anak tentang bahaya narkoba?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : http//iain.jember.cjb.net – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 485 /In.20/6.a/PP.00.9/9/2018 — 13 September 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Kepala Kelurahan Gebang

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	:	Riska Yuli Putri Nandasari
NIM	:	082141038
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan/ Prodi	:	Manajemen dan Penyiaran Islam
Semester	:	9

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari dilembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim Dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Gebang Kota Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Siti Raudhatul Jannah

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG
LURAH GEBANG
JL. KACAPIRING NO. 18 TELP. 0331 – 489706 JEMBER

Gebang, 14 September 2018

Nomor : 072 /552/ 02.2003 / 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : ---
Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada :
Yth. . Sdr. Ketua RT/RW di Wilayah Gebang
Di –
JEMBER

Menindaklanjuti surat Camat Patrang Nomor : 485/In.20/6a/PP.00.9/9/2018 tanggal 13 September 2018 perihal tersebut pada pokok surat, kaitan dengan hal tersebut diatas kami tidak keberatan memberikan ijin untuk mengadakan penelitian kepada :

N a m a / NIM	: RISKA YULI PUTRI NANDASARI/ 082141038
Fakultas	: Dakwah
Jurusan/Prodi	: Manajemen dan Penyiaran Islam di Jember
Semester	: 9
Alamat	: Jl. Mataram No 01 Mangli Jember
Keperluan	: Mengadakan penelitian ''Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahguaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Gebang Kota jember "
Waktu	: 30 Hari

Dengan ketentuan :

1. Ijin penelitian ini benar-benar untuk kepentingan skripsi
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

PH. LURAH GEBANG

SUGIARTONO
Pengetur Muda TK I
NIP. 19620906 200906 1001

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG
LURAH GEBANG
JL. KACAPIRING NO. 18 TELP. 0331 – 489706 JEMBER

Gebang, 28 September 2018

Nomor : 072 / / 02.2003 / 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : ---
Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada :
Yth. . Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
Di –
JEMBER

Menindaklanjuti surat Camat Patrang Nomor : 485/In.20/6a/PP.00.9/9/2018 tanggal 13 September 2018 perihal tersebut pada pokok surat, kaitan dengan hal tersebut diatas kami tidak keberatan memberikan ijin untuk mengadakan penelitian kepada :

N a m a / NIM	: RISKA YULI PUTRI NANDASARI/ 082141038
Fakultas	: Dakwah
Jurusan/Prodi	: Manajemen dan Penyiaran Islam di Jember
Semester	: 9
Alamat	: Jl. Mataram No 01 Mangli Jember
Keperluan	: Mengadakan penelitian ''Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalahguaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Gebang Kota jember
Waktu	: 30 Hari

Dengan ketentuan :

1. Telah menyelesaikan penelitian "Komunikasi Interpersonal Keluarga Muslim dalam mengantisipasi penyalah gunaan Narkoba pada remaja di Kelurahan Gebang Kota Jember"
2. Waktu 30 Hari
3. Penelitian berjalan tanpa adanya hambatan

Demikian untuk mendapatkan perhatian dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Plt LURAH GEBANG

SUGIARTONO
Pengetur Muda TK I
NIP. 19620906 200906 1001

DOKUMENTASI

Saling Berdekatan, Rumah Informan di Darwo Timur Kelurahan Gebang Nampak sepi pada Jam kerja.

Salah satu informan remaja putri sedang membantu adiknya mengerjakan pekerjaan sekolah.

Saat menyerahkan Surat Ijin penelitian Kepada RT 01 Darwo Timur, Moh.Ali

Remaja putri menyapu halaman rumah saat pulang sekolah

Ekspresi Keluarga Ketika Berhadapan dengan Peneliti

Keseharian informan ketika sore hari, mengupas bawang putih untuk di jual

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

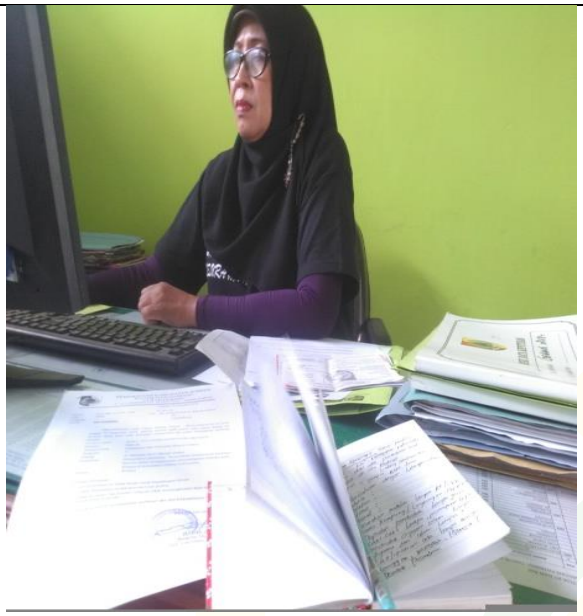

Saat peneliti meminta data dan profil kelurahan Gebang

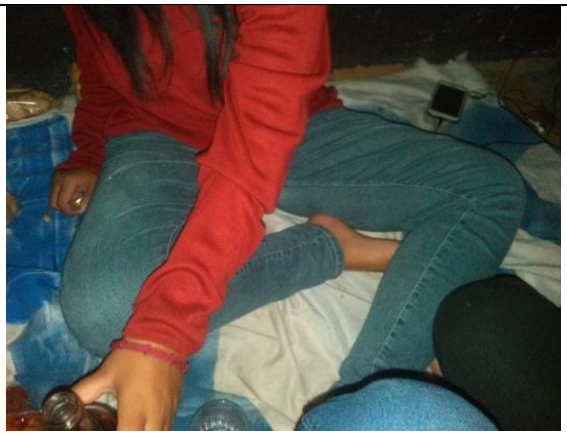

Peneliti memfoto remaja putri saat memegang botol miras

Guyub : Sholat berjamaah di musholla Assidiqi setelah pengajian malam kamis

Peneliti berkumpul dengan ibu ibu informan saat peneliti selasai melakukan penelitian selama kurang lebih 30 hari

Potret tengah malam, saat remaja putra bermain kebut kebutan.

Keseruan Remaja putra saat bermain domino

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasil potret saat peneliti mendatangi tempat tongkrongan yang biasa di tempati remaja putra saat pulang sekolah

Saat menyerahkan surat ijin penelitian di Kelurahan Gebang

A menjemur baju milik majikannya

Saat ftm menceritakan permasalahannya pada tetangganya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

CURICULUM VITAE

RISKA YULI PUTRI NANDASARI
NIM. 082 141 038
DUSUN LAMPARAN
JEMBER- JAWA TIMUR
e-mail : Riska96j@gmail.com

PERSONAL

- Tempat. Tanggal Lahir : Jember, 1 Juli 1996
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : WNI

PENDIDIKAN FORMAL

- PERGURUAN TINGGI : S1 Komunikasi & Penyiaran Islam IAIN Jember (2014-2018)
- SMK : SMK Negeri 04 Jember Prodi Broadcasting (2011-2014)
- SMP : SMP Negeri 01 Pakusari (2008-2011)
- SD : SD Negeri 02 Kertosari (2002-2008)
- TK : TK Perwanida 01 Jember (2001-2002)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id